

MEDAN *WELLNESS CENTER* DENGAN PENDEKATAN

ARSITEKTUR BIOFILIK

SKRIPSI

Disusun Oleh :

MUTYARA RENGGANIS HERYA SUCI

208140012

Dosen Pembimbing :

Yunita Syafitri Rambe, S.T., M.T



PROGRAM STUDI ARSITEKTUR

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS MEDAN AREA

2024

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

MEDAN *WELLNESS CENTER* DENGAN PENDEKATAN

ARSITEKTUR BIOFILIK

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu untuk memperoleh Gelar Sarjana di Fakultas Teknik

Universitas Medan Area

Disusun Oleh:

MUTYARA RENGGANIS HERYA SUCI

208140012

Dosen Pembimbing :

Yunita Syafitri Rambe, S.T., M.T



PROGRAM STUDI ARSITEKTUR

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS MEDAN AREA

2024

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 3/1/25

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : MEDAN *WELLNESS CENTER* DENGAN
PENDEKATAN *ARSITEKTUR BIOFILIK*

Nama : Mutyara Rengganis Herya Suci

NPM : 208140012

Fakultas : Teknik



Dekan Fakultas Teknik



Kepala Program Studi Arsitektur

Tanggal Lulus : 29 Agustus 2024

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa tugas akhir yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian tertentu dalam penulisan tugas akhir ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam tugas akhir ini.



Medan, 26 Agustus 2024


Mutyara Rengganis Herya Suci
208140012

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mutyara Rengganis Herya Suci

NPM : 208140012

Program Studi : Arsitektur

Fakultas : Teknik

Jenis Karya : Tugas Akhir

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul :

Medan *Wellness Center* Dengan Pendekatan Arsitektur Biofilik

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti NonEksklusif ini, Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengolah dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan memublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya .

Medan, 26 Agustus 2024



Mutyara Rengganis Herya Suci

208140012

ABSTRAK

Perkembangan kota Medan yang padat menggambarkan perkotaan dengan tingkat kebutuhan hidup yang tinggi. Penduduk Kota Medan mencapai 2.49 juta jiwa, dengan penduduk laki-laki 1.24 jiwa dan perempuan sebanyak 1.25 jiwa (BPS Kota Medan, 2022). Kepadatan penduduk yang meningkat, maka semakin berkurangnya ruang terbuka hijau, dan kelelahan tenaga kerja. Hal ini dapat menyebabkan stres pada populasi perkotaan. Fenomena yang terjadi diperlukan suatu ketenangan suasana. Salah satunya adalah wellness center yang menghadirkan fasilitas perawatan yang dapat mengurangi efek negatif psikologi masyarakat dalam menyeimbangkan tingkat stress yang dihadapi. Penelitian ini bertujuan untuk merancang Medan Wellness Center Dengan Pendekatan Arsitektur Biofilik. Dalam penelitian perancangan ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif dengan tujuan mendapatkan data yang bersifat mendalam. Hasil data yang didapat kemudian diolah dengan melakukan analisis dan konsep perencanaan sehingga dapat menghasilkan perencanaan yang baik. Perencanaan Medan Wellness Center Dengan Pendekatan Arsitektur Biofilik diharapkan agar dapat membantu melepaskan kelelahan setelah menjalankan aktivitas kerja, dan memudahkan akses pekerja, dan juga sebagai fasilitas relaksasi.

Kata Kunci: Wellness Center; Biofilik; Relaksasi; Tingkat Stres

ABSTRACT

The dense development of the city of Medan illustrates an urban area with a high level of living needs. The population of Medan City reaches 2.49 million people, with a male population of 1.24 people and a female population of 1.25 people (BPS Medan City, 2022). Increasing population density means decreasing green open space and workforce fatigue. This can cause stress in urban populations. The phenomenon that occurs requires a calm atmosphere. One of them is a wellness center which provides treatment facilities that can reduce the negative effects of people's psychology in balancing the level of stress they face. This research aims to design the Medan Wellness Center with a Biophilic Architectural Approach. In this research design, descriptive qualitative methods were used with the aim of obtaining in-depth data. The data obtained is then processed by carrying out analysis and planning concepts so that good planning can be produced. Medan Wellness Center Planning with a Biophilic Architectural Approach is expected to help relieve fatigue after carrying out work activities, and facilitate worker access, and also as a relaxation facility

Keywords: Wellness Center; Biophilic; Relaxation; Stress Level

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Medan Tembung, pada tanggal 25 April 2002. Merupakan anak pertama dari tiga bersaudara, dari pasangan Suherianto dan Ike Ardy Triyani.

Pada tahun 2014, penulis menyelesaikan Pendidikan Sekolah Dasar di SD Swasta Budi Satrya, penulis melanjutkan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 12 Medan dan lulus pada tahun 2017. Kemudian pada tahun 2020 penulis menyelesaikan Pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 5 Medan dan langsung melanjutkan S-1 ke Perguruan Tinggi di Universitas Medan Area, dan mengambil jurusan Arsitektur, dan kemudian menjadi mahasiswa di Fakultas Teknik.

Penulis melaksanakan Program MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka), dengan kegiatan sayembara pada semester 7.

KATA PENGANTAR

Segala Puji dan syukur kehadiran Allah Subhanahu Wa ta'ala yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya serta memberikan kemudahan bagi penulis dalam mengerjakan Tugas Akhir dan Skripsi yang berjudul **“Medan Wellness Center Dengan Pendekatan Arsitektur Biofilik”** ini dapat terselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari bahwa dalam pelaksanaan Penelitian, Mulai dari Pencarian data, Perizinan, hingga Penyusunan Tugas Akhir ini tidak terlepas dari berbagai pihak yang turut membantu terselenggaranya penelitian ini dengan baik. Oleh karena itu, melalui kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada :

1. Ibu Yunita Syafitri Rambe, S.T., M.T. Selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir yang telah banyak membantu serta mengedukasi Penulis dalam memberikan kritik, Saran, dan masukan yang sangat di butuhkan.
2. Ibu Yunita Syafitri Rambe, S.T., M.T. Selaku ketua Program Studi Arsitektur Universitas Medan Area yang telah membantu penulis dalam pengurusan Berkas Skripsi ini.
3. Ayah dan Ibu serta Keluarga, yang selalu memberikan dukungan serta motivasi kepada Penulis dalam mengerjakan Tugas Akhir ini.
4. Teman-teman Studio Arsitektur Stambuk 2020, yang berjuang bersama agar terselesainya Tugas Akhir ini.
5. Sahabat Spesial, Teman-teman Penulis yang selalu memberikan dukungan serta masukan dalam mengerjakan Tugas Akhir ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, dengan segala kekurangan penulis memohon maaf atas segala kesalahan dan kekurangan. Semoga perencanaan dan perancangan ini dapat berguna dan bermanfaat, Khususnya bagi penulis dan semua pembacanya, Amiin amiin Yaa Rabbal Aalamiin.

Medan, 20 April 2024



Mutyara Rengganis Herya Suci

Mutyara Rengganis Herya Suci

208140012

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS.....	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT.....	vii
RIWAYAT HIDUP.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Perancangan.....	4
1.4 Manfaat Perancangan.....	4
1.5 Sistematika Pembahasan.....	4
1.6 Kerangka Berpikir.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Terminologi Judul.....	7
2.2 Tinjauan Umum.....	8
2.2.1 Defenisi <i>Wellness Center</i>	8

2.2.2 Fasilitas <i>Wellness Center</i>	10
2.2.3 Defenisi Relaksasi	12
2.3 Tinjauan Tema	12
2.3.1 Arsitektur Biofilik	12
2.3.2 Prinsip Arsitektur Biofilik	13
2.3.3 Batasan dalam Penerapan Desain Biofilik	16
2.3. Tinjauan Studi Banding	17
2.3.1. Studi Banding Bangunan	17
2.3.2. Tabel 2.1 Kesimpulan Studi Banding Bangunan	24
2.3.3 Studi Banding Tema	26
2.3.4. Tabel 2.2 Kesimpulan Studi Banding Tema	35
BAB III METODELOGI	38
3.1 Lokasi Site	38
3.1.1. Kriteria Pemilihan Site	38
3.1.2. Alternatif Lokasi	40
3.1.4. Tinjauan Lokasi Terpilih	46
3.2. Pencari Data	48
3.3. Pengumpulan Data	48
3.4. Analisa dan Konsep Data	49
BAB IV	50
ANALISIS	50
4.1 Analisis Tapak	50
4.1.1 Analisis Lokasi Tapak	50
4.1.2. Analisa Batasan Site	51

4.1.3. Analisa Existing.....	52
4.1.4. Analisa Matahari.....	54
4.1.5. Analisa Angin.....	55
4.1.6. Analisa Curah Hujan.....	56
4.1.7. Analisa Kebisingan.....	57
4.1.8. Analisa Vegetasi.....	59
4.1.9. Analisa View.....	60
4.1.10. Analisa Pencapaian dan Sirkulasi.....	61
4.1.11. Analisa Utilitas.....	63
4.2. Analisa Bangunan.....	64
4.2.1. Organisasi Ruang.....	64
4.2.2. Program Ruang.....	67
4.3. Analisa Utilitas Bangunan.....	71
4.3.1. Sistem Elektrikal.....	71
4.3.2. Sistem Jaringan Air.....	72
4.3.3. Sistem Penghawaan Udara.....	72
4.4. Analisa Struktur.....	72
4.4.1. Struktur Pondasi.....	72
4.4.2. Struktur Lantai.....	73
4.4.3. Struktur Atap.....	73
BAB V	74
KONSEP	74
5.1. Konsep Tapak.....	74
5.1.1. Konsep Penzoningan Tapak.....	74

5.1.2. Konsep Klimatologi.....	75
5.1.3. Konsep Pencapaian.....	76
5.2. Konsep Bangunan.....	77
5.2.1. Konsep Massa Bangunan.....	77
5.2.2. Zoning Ruang.....	78
5.3. Konsep Biofilik.....	80
5.4. Konsep Utilitas.....	81
5.4.1. Sistem Elektrikal.....	81
5.4.2. Sistem Jaringan Air.....	81
5.4.3. Sistem Penghawaan Udara.....	82
5.5. Konsep Struktur.....	82
5.5.1. Konsep Struktur Bawah.....	82
5.5.2. Konsep Struktur Lantai.....	82
5.5.3. Konsep Struktur Atap.....	83
DAFTAR PUSTAKA.....	85

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Kerangka Berfikir	6
Gambar 2. 1 Roger's Salon Lingkar Bandung	18
Gambar 2. 2 Denah Roger's Salon	19
Gambar 2. 3 Section Roger's Salon	20
Gambar 2. 4 Ruang Roger's Salon	20
Gambar 2. 5 Raga Svara Wellness Center	21
Gambar 2. 6 Masterplan Raga Svara Wellness Center	22
Gambar 2.7 Fasad Raga Svara	22
Gambar 2. 8 Ruang Yoga	23
Gambar 2. 9 Taman diarea Raga Svara Wellness Center	23
Gambar 2. 10 Taman Retreat	26
Gambar 2. 11 Denah lt. Dasar	27
Gambar 2. 12 Section 01	28
Gambar 2. 13 Koridor Terbuka	28
Gambar 2. 14 Ruang Tunggu	29
Gambar 2. 15 Konsep Analisis Sirkulasi Udara	29

Gambar 2. 16 Dinding Luar Vegetasi	30
Gambar 2. 17 Karolinska Institut Gym	30
Gambar 2. 18 Interior Karolinka Gym	31
Gambar 2. 19 Interior Karolinka Gym	31
Gambar 2. 20 Interior Karolinska Gym	32
Gambar 2. 21 Interior Karolinska Gym	33
Gambar 2. 22 Interior Karolins	33
Gambar 3.1 Alternatif I	40
Gambar 3.2 Alternatif I	41
Gambar 3.3 Alternatif II	41
Gambar 3.4 Alternatif II	42
Gambar 3.5 Alternatif III	42
Gambar 3.6 Alternatif III	43
Gambar 3.7 Lokasi Tapak	46
Gambar 3.8 View Tapak	47
Gambar 4.1 Data Umum Proyek	50
Gambar 4.2 Respon Data	51
Gambar 4.3 Analisa Batasan Site	51
Gambar 4.4 Analisa Existing	52

Gambar 4.5 Potensi Existing	53
Gambar 4.6 Respon Existing	53
Gambar 4.7 Analisa Matahari	54
Gambar 4.8 Respon Matahari	55
Gambar 4.9 Analisa Angin	55
Gambar 4.10 Respon Angin	56
Gambar 4.11 Curah Hujan	56
Gambar 4.12 Respon Hujan	57
Gambar 4.13 Analisa Kebisingan	58
Gambar 4.14 Analisa Kebisingan	58
Gambar 4.15 Analisa Vegetasi	59
Gambar 4.16 Analisa View	60
Gambar 4.17 Analisa View	61
Gambar 4.18 Analisa Pencapaian dan Sirkulasi	62
Gambar 4.19 Respon Pencapaian dan Sirkulasi	63
Gambar 4.20 Analisa Utilitas	64
Gambar 5.1 Konsep Zoning	74
Gambar 5.2 Konsep Klimatologi	75
Gambar 5.3 Konsep Pencapaian	76

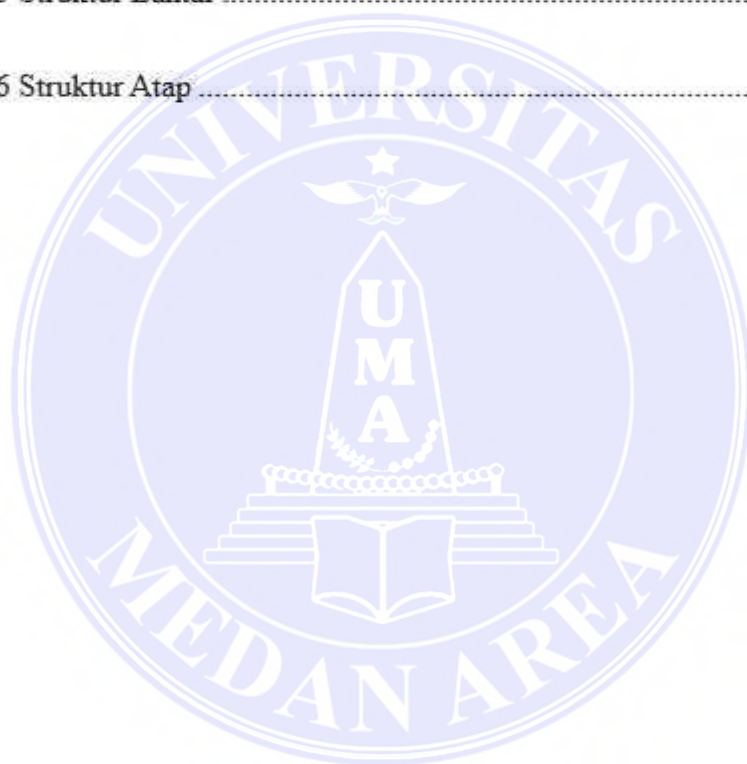
Gambar 5.4 Konsep Massa Bangunan	77
Gambar 5.5 Konsep Zoning Ruang	78
Gambar 5.6 Konsep Bubble Diagram	79
Gambar 5.7 Konsep Orientasi	79
Gambar 5.8 Konsep Biofilik	80



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kesimpulan Studi Banding Bangunan	25
Tabel 2.2 Kesimpulan Studi Banding Tema	37
Tabel 3.1 Kriteria Pemilihan Site	39
Tabel 3.2 Penentuan Penilaian	39
Tabel 3.3 Penilaian Terhadap Lokasi	45
Tabel 3.4 Penentuan Penilaian	46
Tabel 4.1 Pola Kegiatan	64
Tabel 4.2 Program Ruang Kegiatan Utama	67
Tabel 4.3 Program Ruang Kegiatan Pendukung	68
Tabel 4.4 Program Ruang Kegiatan Pengelola	69
Tabel 4.5 Program Ruang Kegiatan Penunjang	70
Tabel 4.6 Program Ruang Kegiatan Parkir	71
Tabel 4.7 Sistem Elektrikal	71
Tabel 4.8 Sistem Jaringan Air	72
Tabel 4.9 Sistem Jaringan Udara	72
Tabel 4.10 Struktur	72
Tabel 4.11 Struktur Lantai	73

Tabel 4.12 Struktur Atap	73
Tabel 5.1 Sistem Elektrikal	81
Tabel 5.2 Sistem Jaringan Air	81
Tabel 5.3 Sistem Penghawaan Udara	82
Tabel 5.4 Struktur	82
Tabel 5.5 Struktur Lantai	82
Tabel 5.6 Struktur Atap	83



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia menjadi negara dengan tingkat stress tertinggi di Asia. Indonesia menduduki peringkat paling stres di dunia dengan skor akhir 41,8 poin (databoks, 2021). Kepadatan penduduk yang meningkat setiap tahunnya, maka semakin berkurangnya ruang terbuka hijau, kualitas udara yang buruk, kemacetan lalu lintas, dan kelelahan tenaga kerja. Sehingga terciptalah perubahan sosial dari masyarakat kompleks menjadi multi kompleks akibat dari globalisasi dan modernisasi yang terjadi. Hal ini dapat menyebabkan stres, dan masalah kesehatan mental pada populasi perkotaan.

Menurut Ipsos Global yang bertema health service monitor 2023. Riset itu menunjukkan 44 % dan 30 % menilai (databoks, 2023), bahwa kesehatan mental dan stress menjadi masalah kesehatan yang mengkhawatirkan. Riset menunjukkan 76 % pria dan 84% (kompas.com, 2019) wanita lebih merasa stres dibandingkan pria bekerja, meskipun pria sebagai pencari nafkah utama, perempuan harus berkontribusi terhadap keuangan keluarga. Menurut hasil survey, Tingkat stres paling tinggi adalah wanita. Hal ini berdasarkan faktor tekanan pekerjaan 29 %, memikirkan kondisi keuangan pribadi 13%, dan memikirkan keuangan keluarga 10 % (kompas.com, 2019) .

Perkembangan kota Medan yang padat menggambarkan daerah perkotaan dengan tingkat kebutuhan hidup yang tinggi, baik dalam ukuran wilayah, jumlah penduduk maupun kegiatan ekonomi dan sosial yang berskala besar. Penduduk

Kota Medan sendiri mencapai sebanyak 2.49 juta jiwa, dengan penduduk laki-laki sebanyak 1.24 jiwa dan perempuan sebanyak 1.25 jiwa (databoks, 2020) Menurut kelompok umur, terdapat 69,99% penduduk kota medan merupakan usia produktif (BPS Kota Medan, 2022). Data ini menunjukkan bahwa Kota Medan merupakan salah satu kota dengan populasi terbanyak di provinsi Sumatera Utara.

Kelompok produktif adalah Angkatan kerja yang berusia produktif dan aktif untuk mencari pekerjaan atau sudah bekerja (disnaker, 2019). Keberadaan mereka dinilai mampu memberikan kontribusi positif dalam perekonomian. Pada kelompok produktif ini, hasil survey menunjukkan kelompok umur 15–59 tahun sebanyak (36,94%) yang mempunyai keaktifan dalam bekerja di perkotaan (BPS Kota Medan, 2022). Dari hasil penelitian, usia produktif bekerja menimbulkan berbagai permasalahan, seperti tuntutan masyarakat bekerja setiap hari dan persaingan gaya hidup diantara masyarakat. Hal ini yang terjadi pada setiap kota berkembang khususnya kota Medan.

Fenomena yang terjadi dalam pengurangan stress yang meningkat, diperlukan suatu ketenangan suasana. Banyaknya tempat-tempat yang berkembang untuk kembali ke alam menjadi sebuah solusi yang ditawarkan. Salah satunya adalah *wellness center* yang menghadirkan fasilitas perawatan yang dapat mengurangi efek negatif psikologi masyarakat dalam menyeimbangkan tingkat stress yang dihadapi. *Wellness center* juga merupakan suatu wadah yang berfungsi sebagai upaya untuk mewujudkan fasilitas relaksasi yang dapat membantu melepaskan kelelahan setelah menjalankan aktivitas kerja, dan memudahkan akses pekerja.

Dalam perancangan "*Wellness Center*" seharusnya dapat mengakomodir kebutuhan terhadap permasalahan yang ditimbulkan dan juga berdasarkan standar yang berlaku. Sehingga memberikan fasilitas relaksasi bagi masyarakat yang dapat membantu menghilangkan kelelahan dari aktivitas bekerja, menenangkan pikiran, dan memudahkan akses pekerja untuk menggunakan fasilitas. Hal ini bertujuan untuk memberikan wadah secara terpusat untuk menikmati fasilitas yang diinginkan. Target utama pengguna pada *wellness center* ini merupakan masyarakat yang dikategorikan dari ekonomi menengah, para eksekutif muda, dan faktor lainnya.

Rancangan *wellness center* ini menerapkan pendekatan tema Arsitektur Biofilik. Pendekatan yang menghadirkan kembali unsur-unsur alam ke dalam bangunan. Eksistensi unsur-unsur alam yang berada dalam bangunan sendiri dinilai mampu untuk meningkatkan kreativitas, kejernihan pikiran, meningkatkan kesejahteraan dan mempercepat penyembuhan (Benefits,2019). Penerapan arsitektur biofilik pada *wellness center* diperlukan, karena desain biofilik dapat dikaitkan dengan lebih dari tiga sistem pikiran dan tubuh yaitu kognitif, psikologis, dan fisiologis. Hal tersebut membuat arsitektur biofilik menjadi salah satu strategi yang dapat meredakan stres masyarakat perkotaan. Dengan menggabungkan kondisi psikologis seseorang dan alam menjadikan strategi yang cocok untuk mereduksi tingkat stres.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana merancang bangunan *wellness center* di Kota Medan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat sebagai alternatif relaksasi yang menerapkan tema Arsitektur Biofilik?

1.3 Tujuan Perancangan

Merancang bangunan *wellness center* yang dibutuhkan masyarakat sebagai alternatif relaksasi Kota Medan dengan tema Arsitektur Biofilik.

1.4 Manfaat Perancangan

1. Memberikan fasilitas *wellness center* yang mendukung sektor kota medan dalam program pemerintah di bidang kesehatan, kebugaran, dan kecantikan.

2. Memberikan wadah sesuai dengan kebutuhan pekerja di Kota Medan yang membutuhkan alternatif tempat relaksasi yang mencari suasana baru dan ketenangan.

1.5 Sistematika Pembahasan

Dalam skripsi ini ada beberapa sistematika pembahasan yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Menjelaskan tentang latar belakang pada bangunan yang akan di rancang, mengidentifikasi rumusan masalah, tujuan perancangan, sistematika pembahasan dan kerangka berfikir dalam pembuatan skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Menjelaskan tentang tinjauan teori dari judul, tema perancangan, fungsi pada bangunan yang akan di rancang, serta studi banding dengan bangunan sejenis dan tema sejenis.

BAB III METODOLOGI PERANCANGAN

Menjelaskan mengenai metode pemilihan lokasi, dan menjelaskan tentang cara pengumpulan data, pengolahan data, dan analisa data.

BAB IV ANALISA PERANCANGAN

Menjelaskan tentang desain perancangan, analisa tapak, analisa bangunan, analisa struktur, dan analisa utilitas.

BAB V KONSEP PERANCANGAN

Menjelaskan tentang konsep desain, konsep tapak, konsep bangunan, konsep struktur dan konsep utilitas mengenai konsep-konsep rancangan yang akan di terapkan pada bangunan.

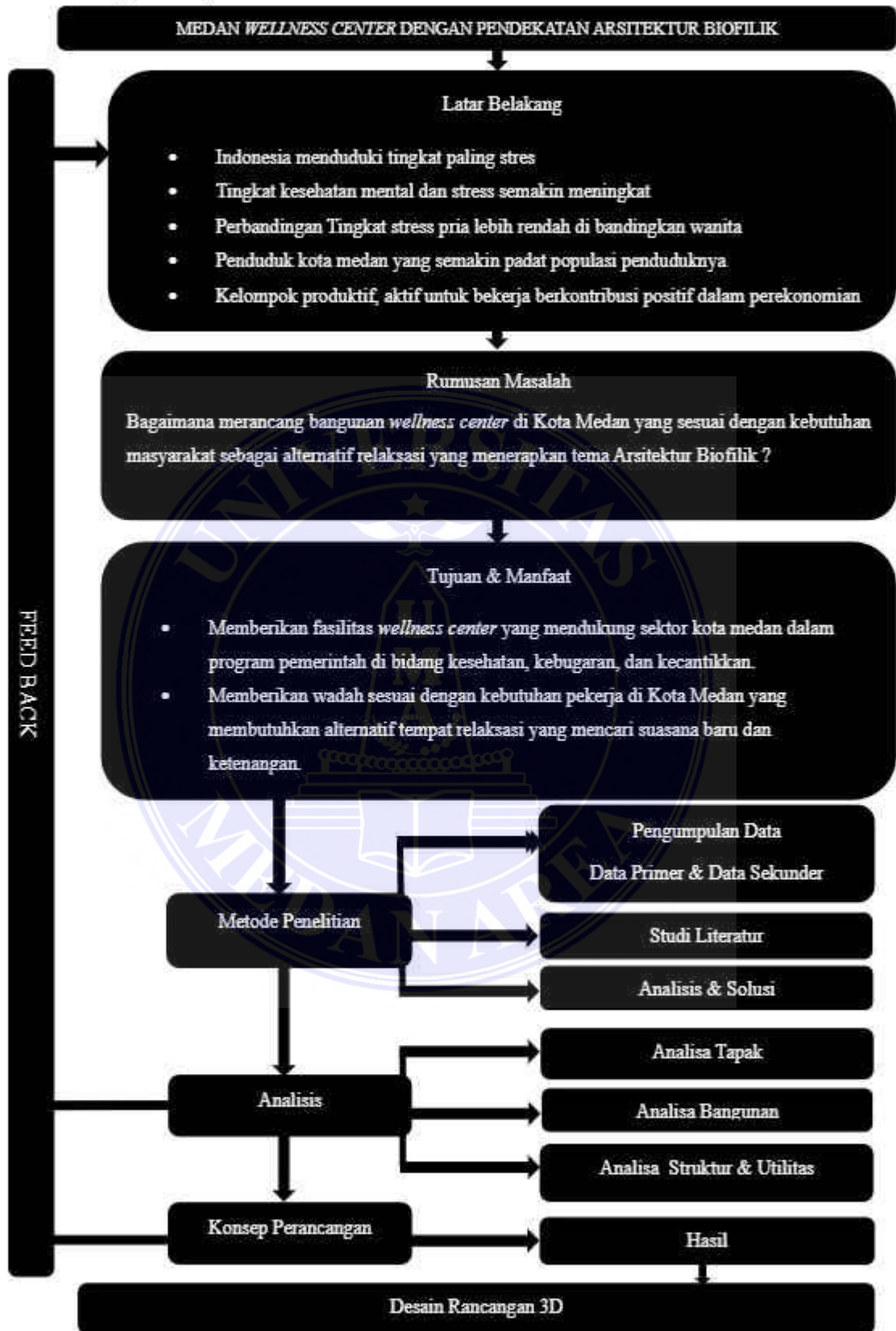
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Menjelaskan tentang kesimpulan dan saran dari penelitian yang dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

Merangkum daftar Pustaka sehingga dapat digunakan dalam mencari literature atau data-data yang di butuhkan pada proses perancangan kasus proyek.

1.6 Kerangka Berpikir



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Terminologi Judul

Dalam perancangan pada skripsi ini memiliki judul “Medan *Wellness Center* dengan Pendekatan Arsitektur Biofilik” yang jika dijabarkan maka memiliki pengertian sebagai berikut:

Wellness : Suatu usaha berkegiatan yang melibatkan pilihan dan gaya hidup dengan pencapaian kondisi kesehatan yang holistic (Global Wellness Tourism Economy, 2018).

Center : Pokok atau pangkal yang menjadi pempunan dari berbagai urusan, hal, dan sebagainya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).

Pendekatan : Proses pembuatan untuk upaya dalam mendekati aktivitas penelitian untuk mengadakan hubungan dengan orang yang diteliti dan merupakan metode untuk mencapai pengertian tentang masalah penelitian (Sugono, 2008)

Arsitektur Biofilik : desain yang berlandaskan pada aspek biofilia dengan tujuan untuk menghasilkan suatu ruang yang dapat berpartisipasi dalam peningkatan kesejahteraan hidup manusia secara fisik dan mental dengan membina hubungan positif antara manusia dan alam (Browning et al., 2014).

Jika penggalan tersebut dijabarkan maka “Medan *Wellness Center* dengan Pendekatan Arsitektur Biofilik” adalah proses perancangan sebuah tempat yang memberikan fasilitas relaksasi dan rekreasi bagi masyarakat yang dapat membantu menghilangkan kelelahan dari aktivitas bekerja, menenangkan pikiran, dan,

memudahkan akses pekerja untuk menggunakan fasilitas. Hal ini bertujuan untuk memberikan wadah secara terpusat untuk menikmati fasilitas yang diinginkan.

2.2 Tinjauan Umum

2.2.1 Defenisi *Wellness Center*

Wellness Center merupakan pendekatan antara kebugaran (*wellness*) dan kesehatan (*health*) yang mencakup perawatan dan layanan untuk kesehatan fisik, mental, dan spiritual yang melibatkan pikiran serta jiwa (Stoewen, 2017). Adapun untuk mencapai tingkat kebugaran dan mendapatkan hidup yang berkualitas dalam kondisi seimbang perlu memahami tubuh, pikiran, dan jiwa masing-masing individu (Kemenparekraf, 2020). Kegiatan berupa tempat berolahraga, meditasi, konsultasi masalah kesehatan dan lain-lain, dimana selain menyehatkan badan juga mengajarkan gaya hidup sehat dan menjauhkan dari penyakit. *Wellness Center* juga berkaitan dengan kegiatan pusat kebugaran baik jasmani maupun rohani. Definisi tempat para kesehatan mental, pelatih kebugaran, dan ahli gizi menyediakan perawatan dan layanan yang bertujuan untuk menjaga dan meningkatkan kesehatan tubuh dan pikiran klien (Lubba Ardhani et al., 2023) dalam (Saputra, 2019).

Wellness Center juga dipahami sebagai “perjalanan yang terencana untuk memberikan keseimbangan tubuh (*body*), pikiran (*mind*) dan jiwa (*spirit*) hingga mencapai suatu kondisi yang seimbang. Menurut (Kemenparekraf, 2021), terdapat 6 (enam) dimensi yang membentuk *wellness* secara holistic antara lain :

1. Fisik merupakan dimensi yang didapat melalui olahraga, cukup tidur, makan yang sehat, memperhatikan gejala atau tanda penyakit dan mendapatkan tindakan medis yang tepat.
2. Emosi memahami perasaan dan mengatasi stres secara efektif, memperhatikan perawatan diri, relaksasi, pengurangan stres, serta belajar dari pengalaman.
3. Sosial untuk membantu menjalankan peran sosial secara efektif dan nyaman dan menciptakan jaringan pendukung, mengembangkan hubungan yang membesarkan hati dengan teman, pasangan dan juga keluarga.
4. Mental merupakan pengembangan holistic aspek tubuh dan pikiran (*mindbody*) dengan relaksasi tubuh, oleh pernafasan, pengaktifan energi tubuh, serta penguatankonsentrasi.
5. Lingkungan untuk menjalani gaya hidup yang menghormati dan selaras dengan lingkungan, serta mempromosikan interaksi antara manusia dengan alam dan lingkungan secara berkelanjutan.
6. Spiritual adalah mencari makna dan tujuan hidup, serta mengatasi permasalahan kehidupan melalui relaksasi, kontemplasi hingga berdoa.

Dengan demikian *wellness center* sebagai gaya hidup yang lebih dipahami untuk upaya pencarian berbagai aktivitas, dan gaya hidup yang mengarah pada kondisi kesehatan holistik. Serta sebagai perjalanan yang berkaitan dengan menjaga dan meningkatkan kondisi pada diri seseorang.

Wellness center merupakan strategi perencanaan pengembangan wisata kesehatan (*wellness tourism*) oleh Kemenkes dan Kemenpar. Strategi ini diawali dengan adanya Undang Undang No.36 Tahun 2009 tentang kesehatan (UUK, 2009) serta Undang Undang No.10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan (PMK, 2019) Dari

kedua Undang-Undang ini lahirlah Peraturan Menteri Kesehatan No.76 Tahun 2015 tentang Pelayanan Wisata Medis yang kemudian mencetuskan Perjanjian Kerja Sama Kemenkes dan Kemenpar pada tahun 2017. Pada tahun 2017 munculnya *Memorandum of Understanding (MoU) Tentang pengembangan wisata kesehatan di Indonesia*. Sesuai dengan Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor PM.07/HK.001/MPEK/2012. (Persari, 2012).

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2014 tentang Pelayanan Kesehatan SPA (*Sanitas Per Aquam*) (PMK, 2014). Wisata SPA dan kesehatan (*wellness tourism*) dalam peraturan ini ditetapkan bahwa, wisata SPA dan kesehatan dapat dikembangkan pada daerah yang memiliki daya tarik rekreasi. Dalam perkembangannya, tentu fasilitas *wellness center* membutuhkan sebuah diferensiasi produk. Keberadaan sebuah *wellness center* akan lebih menarik apabila disandingkan dengan fasilitas lain yang masih dalam satu lingkup '*wellness*'. Oleh karena itu untuk memenuhi kebutuhan fasilitas Kesehatan masyarakat modern Kota Medan dan mendukung program pemerintah dalam wisata kesehatan, dibutuhkan sebuah perencanaan perancangan "*Wellness Center*" sesuai standar yang berlaku untuk menjadi standar baru dalam perancangan fasilitas yang mendukung sektor pariwisata Kota Medan terutama di bidang wisata kesehatan (*wellness tourism*).

2.2.2 Fasilitas *Wellness Center*

Fasilitas *Wellness Center* Pada rancangan bangunan *wellness center* memiliki fasilitas berupa olahraga, relaksasi, kecantikan, berinteraksi dan bermain.

1. Fasilitas Kebugaran atau Olahraga.

Ada berbagai manfaat yang dapat diperoleh dengan berolahraga, tidak hanya kesehatan fisik tetapi olahraga juga dapat memperbaiki suasana hati, mengurangi stress, mengatasi depresi dan kecemasan, meningkatkan kualitas tidur, dan lainnya. Adapun aktivitas olahraga yang ada pada wellness center ini adalah Yoga, Pilates, Gym, Senam Aerobik, dan Pound Fit.

2. Fasilitas Relaksasi

Relaksasi adalah teknik yang dapat membuat pikiran dan tubuh menjadi tenang melalui proses bertahap yang akan melepaskan ketegangan otot pada tubuh. Relaksasi membutuhkan suasana yang tenang dan nyaman. Adapun aktivitas relaksasi yang ada pada *wellness center* ini yaitu Spa & Massage, Sauna, dan aktivitas meditasi yang dapat merelaksasikan tubuh dan pikiran. (Sensharma et al., 2018)

3. Fasilitas Hiburan

Hiburan merupakan bentuk hiburan untuk memberikan kesenangan, mengurangi kebosanan, dan meningkatkan kualitas hidup manusia. Adapun aktivitas bermain yang ada pada *wellness center* ini yaitu bermain playground untuk anak, labirin, dan taman yang terdapat gazebo

4. Fasilitas kecantikan

Kecantikan adalah mengatasi masalah kulit yang dialami. Berbagai perawatan wajah, termasuk facial, eksfoliasi, dan penggunaan produk kecantikan, perawatan rambut, pedicure, dan manicure.

2.2.3 Defenisi Relaksasi

Relaksasi merupakan suatu metode yang digunakan untuk memberikan kesehatan tubuh dan menghilangkan suatu pikiran yang negatif sebagai proses pembebasan diri dari berbagai macam bentuk ketegangan otot tubuhnya seperti pengistirahatan diri, dari hal yang dapat membebani fisik dan mental. Relaksasi dapat dilakukan dengan cara pernafasan dalam, bermeditasi, berolahraga dengan gerakan yang berfokus pada irama seperti aerobik dan yoga (Dwi Jayanti, 2023)

Relaksasi terbagi menjadi 2 bagian, yaitu relaksasi pasif dan aktif. Relaksasi pasif adalah ketika berelaksasi, pelaku tidak melibatkan otot dan pikiran secara aktif berkegiatan seperti kegiatan relaksasi whirlpool, pijat, dan meditasi. Kemudian relaksasi aktif adalah ketika pelaku relaksasi menggunakan otot dan pikirannya secara aktif untuk mendapatkan kebugaran tubuhnya seperti berolahraga rekreasi (Prastiyo & Widarthara, 2017)

2.3 Tinjauan Tema

2.3.1 Arsitektur Biofilik

Perkembangan biofilia pertama kali ditemukan pada tahun 1964 oleh seorang psikolog terkemuka asal Jerman bernama Enrich Fromm pada tahun 1973 dalam bukunya "The Anatomy of Human Destructiveness" yang menggambarkan orientasi psikologis manusia yang tertarik pada semua yang hidup. Dalam bahasa Yunani arti kata biophilia berasal dari dua suku kata yaitu bio yang berarti hidup dan philia yang berarti cinta. Istilah biofilia sendiri dipopulerkan pada tahun 1984

oleh ahli biologi Harvard University, pemenang Penghargaan Pulitzer bernama Edward O. Wilson, yang menjelaskan bahwa biofilia adalah dorongan manusia untuk berhubungan dengan segala bentuk kehidupan. Desain biofilik memberikan kesempatan bagi manusia untuk bekerja di tempat yang sehat, meminimalkan stress, memastikan kehidupan yang sejahtera dengan menggabungkan alam dalam desain lingkungan binaan.

Arsitektur biofilik adalah desain yang berlandaskan pada aspek biofilia dengan tujuan untuk menghasilkan suatu ruang yang dapat berpartisipasi dalam peningkatan kesejahteraan hidup manusia secara fisik dan mental dengan membina hubungan positif antara manusia dan alam (Browning et al., 2014). Desain biofilik berusaha menciptakan lingkungan yang baik bagi manusia di lingkungan modern dengan memajukan kesehatan, kebugaran dan kesejahteraan manusia (Kellert & Calabrese, 2015). Arsitektur biofilik merupakan desain arsitektur yang menerapkan perancangan berupa bangunan yang memiliki hubungan baik dengan alam secara seimbang, sehingga dapat menghasilkan suatu rancangan yang menyediakan lingkungan kehidupan yang sejahtera dengan menghadirkan alam ke dalam bangunan.

2.3.2 Prinsip Arsitektur Biofilik

Dalam buku *14 Patterns of Biophilic* (Terrapin, 2014), terdapat 14 pola implementasi desain biofilik pada bangunan yang dikelompokkan menjadi 3 jenis yakni :

1. Nature In The Space

Pola penerapan ini dicirikan dengan beberapa prinsip, yakni :

- **Visual Connection with nature (Hubungan Visual dengan Alam)**
Memberi akses kepada manusia dengan pemandangan alam, sistem kehidupan, dan proses alami.
- **Non-Visual Connection with nature (Hubungan dengan Alam (non visual))** Koneksi dengan alam melalui stimulasi yang diberikan melalui indra pendengaran, penciuman, peraba dan perasa yang mengingatkan manusia kepada alam, sistem kehidupan dan proses alami.
- **Non-Rhythmic Sensory Stimuli (Stimulus Sensor Tidak Beritme)**
Memberikan rangsangan sensorik alami yang menarik perhatian dengan memberi gerakan tidak terprediksi yang terkadang tidak disadari oleh individu.
- **Thermal & Airflow variability (Variasi Perubahan Panas & Udara)**
Memberi variasi dalam perubahan sistem suhu, kelembaban dan gerakan angin di dalam ruangan kepada manusia yang meniru lingkungan alami.
- **Presence of Water (Kehadiran Air)**
Memberikan unsur air untuk mendapatkan suatu kondisi yang menambah pengalaman individu dengan melihat, mendengar dan menyentuh elemen air dalam suatu tempat atau ruang.
- **Dynamic & Diffuse Light (Cahaya Dinamis dan Menyebar)**
Memberikan bentuk cahaya secara dinamis dan menyebar secara alami, untuk mendapatkan suatu kondisi perubahan waktu yang terjadi di alam.
- **Connection With Natural Systems (Hubungan Dengan Sistem Alami)**
Menggunakan material atau elemen alam dengan meminimalkan proses

pengolahan untuk mempertahankan bentuk alami dan karakteristik yang sama dengan alam.

2. Natural Analogues

Pola penerapan ini dicirikan dengan beberapa prinsip, yakni :

- **Biomorphic Forms & Patterns (Bentuk dan Pola Biomorfik)**
Meniru alam melalui pola, bentuk dan tekstur sebagai elemen struktural maupun dekoratif dalam ruang.
- **Material Connection with Nature (Hubungan Material dengan Alam)**
Menggunakan material atau elemen alam dengan meminimalkan proses pengolahan sehingga masih mencerminkan ekologi dan geologi lokal dari alam.
- **Complexity & Order (Kompleksitas dan Keteraturan)**
Beragam informasi sensorik yang menganut hirarki spasial mirip dengan yang ada di alam.

3. Nature Of The Space

Pola penerapan ini dicirikan dengan beberapa prinsip, yakni :

- **Prospect (Prospek)**
Mendesain ruang dengan pandangan tanpa hambatan yang luas, terbuka dan lapang.
- **Refuge (Tempat perlindungan)**
Memberikan rasa aman dan terlindungi pada pengguna baik dari sisi belakang maupun sisi atas.
- **Mystery (Misteri)**

Menciptakan suasana yang menarik dan memberikan untuk dapat dijelajahi lebih dalam lagi.

- Risk/Peril (Resiko dan Bahaya)

Pemberian karakteristik rasa bahaya atau ancaman namun memiliki perlindungan yang aman

2.3.3 Batasan dalam Penerapan Desain Biofilik

Dalam buku 14 Patterns of Biophilic (Terrapin, 2014), desain biofilik memiliki batasan dalam penerapannya karena sering ditemukan perbedaan kondisi lapangan proyek dan kebutuhan. Berikut batasan yang perlu diperhatikan dalam penerapan desain biofilik :

1. Identifikasi respon dan hasil yang diinginkan

Respon biologis beragam dan banyak kombinasi pada pola desain, maka diperlukan mengutamakan prioritas dan memfokuskan desain bangunan yang dapat memberikan efek jangka panjang yang bermanfaat.

2. Strategi desain dan intervensi

Desain biofilik memiliki sifat fleksibel dan dapat diganti dengan strategi lain untuk meningkatkan pengalaman pengguna.

3. Keberagaman dalam strategi mendesain

Menggabungkan beragam strategi dalam mendesain untuk meningkatkan pemanfaatan ruang yang maksimal, sehingga dapat mengakomodasi kebutuhan baik secara budaya.

4. Kualitas dan kuantitas intervensi

Memberikan kualitas dan memperhatikan kuantitas saat perancangan dengan intervensi kualitas tinggi tunggal yang lebih efektif dengan memiliki potensi restorasi yang lebih besar dari pada beberapa intervensi berkualitas rendah. Iklim, biaya, dan variabel lainnya dapat memengaruhi dan membatasi kelayakan ruangan, tetapi hal ini tidak boleh dianggap sebagai hambatan untuk mencapai ruangan berkualitas tinggi.

5. Durasi paparan frekuensi akses

Mengidentifikasi durasi penggunaan dengan menentukan frekuensi waktu yang sesuai. Seperti memfokuskan efek apa yang ingin diberikan, seperti peningkatan kesehatan fisik atau pemulihan mental.

2.3. Tinjauan Studi Banding

2.3.1. Studi Banding Bangunan

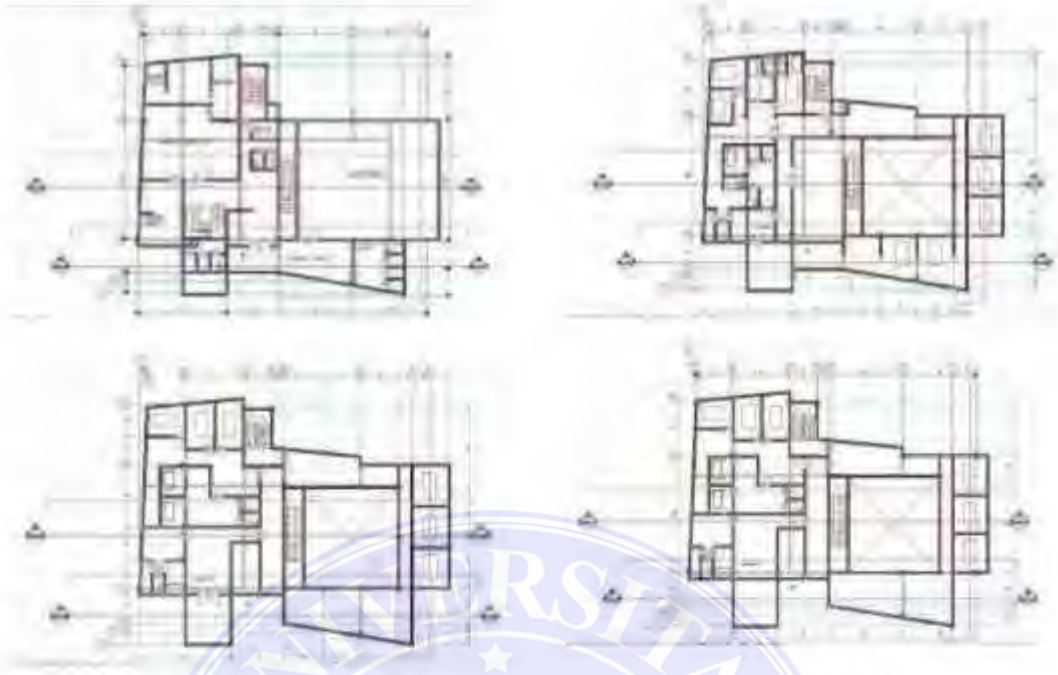
2.3.1.1. Roger's Salon



Gambar 2.1 Roger's Salon Lingkar Bandung

Sumber: Facebook Roger's Salon Lingkar Bandung

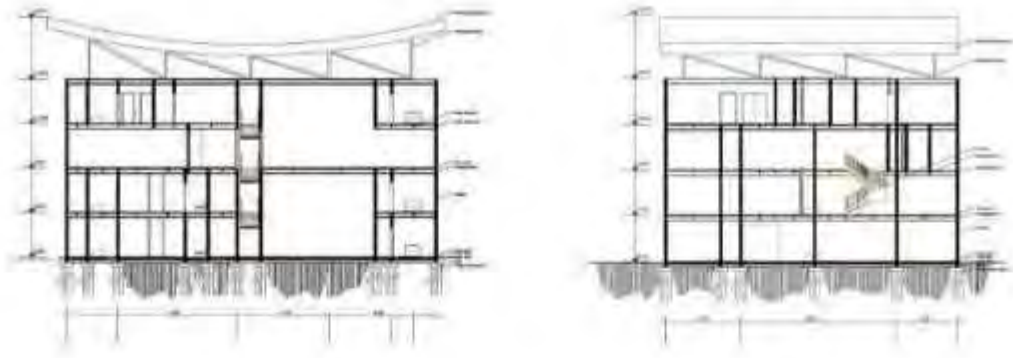
Roger's Salon berada di Jl. Prajurit Pelajar 45, No. 76, di lingkungan Lingkar Selatan Bandung. Gedung ini memiliki 4 lantai dan satu basement. Dibangun oleh Adrianto, S.T. Basement hanya digunakan untuk parkir mobil karyawan. Di lantai pertama, terdapat penata rambut, gym, dan kafe. Salon dan gym ada di lantai dua. Di lantai tiga terdapat tempat olah raga, workshop, ruang pertemuan, dan area servis. Penata rambut, gym, dan pusat kebugaran semuanya ada di lantai paling atas. Gedung Roger's Salon memiliki desain modern sederhana yang terdiri dari tiga bagian utama: tampilannya, cara kerjanya, dan tentang salon dan spa. Bangunan Roger's Salon didasarkan pada salah satu ide terpenting dalam desain modern, yaitu "form follow function". Ide terakhir adalah menggunakan pola pikir salon dan spa sebagai salah satu faktor penentu dalam desain. Kebanyakan salon, klinik, dan spa menganut gagasan bahwa kecantikan dapat dikembangkan dan bahan-bahan alami adalah yang terbaik. Hal ini terlihat dari penggunaan material alam seperti bebatuan, baik dari tampilan bangunan maupun pemanfaatannya.



Gambar 2.1 Denah Roger's Salon

Sumber: Jurnal Reka Raksa

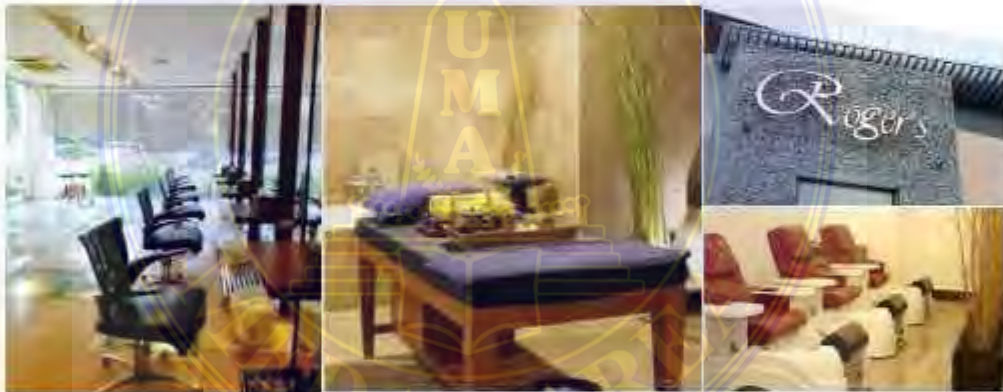
Bentuk denah, bentuk potongan, zonasi, hubungan antar area, dan pergerakannya menunjukkan bagaimana perencanaan interior ruangan gedung Roger's Salon and Wellness Center berlandaskan arsitektur modern. Sistem zonasi digunakan untuk membagi bangunan menjadi area privat, semi privat, publik, semi publik, dan bisnis. Terdapat hubungan yang jelas antar ruangan di gedung ini, sehingga dapat mengetahui bahwa kamar-kamar tersebut saling terhubung



Gambar 2. 3 Section Roger's Salon

Sumber: Jurnal Reka Raksa

Bentuk potongan bangunan Roger's Salon, Clinic, Spa and Wellness Center mengikuti bentuk dasar bangunannya yang kubistis.



Gambar 2. 4 Ruang Roger's Salon

Sumber: Jurnal Reka Raksa

2.3.1.2. Raga Svara Wellness Center



Gambar 2.3 Raga Svara Wellness Center

Sumber: www.archdaily.com

Raga Svara dirancang oleh arsitek Shanmugam Associates pada tahun 2022 yang berlokasi di Rajkot, India dengan luas bangunan sekitar 75000ft². Bangunan ini berfokus pada kesejahteraan terapeutik, estetika, filosofis, dan ekologis diri yang berhubungan dengan lingkungan. Logo Raga "Pause" memiliki makna pengguna yang memasuki lingkungan hijau ini akan berhenti sejenak, merenung, mendengarkan tubuh yang berinteraksi dengan alam, dan diremajakan dengan cara mendidik. Raga Svara memiliki beberapa fasilitas seperti restoran, ruang pertemuan, perpustakaan, kolam renang, pusat yoga, ruang relaksasi dan cottage. Restoran, ruang pertemuan, perpustakaan dan kolam renang dikelilingi oleh pohon-pohon besar yang menciptakan kesan suatu area. Sedangkan, pusat yoga di desain diantara pohon manga untuk menciptakan ruang refleksi.



Gambar 2.6 Masterplan Raga Svara Wellness Center

Sumber : archdaily.com



Gambar 2.7 Fasad Raga Svara

Sumber: www.archdaily.com

Pada fasad bangunan didominasi oleh kaca vertikal berukuran besar. Fasad bangunan bersifat subtraktif sehingga fasad tidak rata dan tidak monoton. Fasad didukung oleh lanskap yang disusun dengan baik.



Gambar 1. 8 Ruang Yoga

Sumber: www.archdaily.com

Ruang yoga pada Raga Svara terletak di belakang bangunan untuk memberikan kesan menyendiri. Didukung dengan serambi masuk dan butik yang menawarkan kanopi, toilet dengan pemandangan yang indah, dan atap yang memungkinkan cahaya alami masuk ke ruang relaksasi. Terdapat pula cottage yang memiliki taman pribadi dengan kolam renang serta toilet berventilasi alami.



Gambar 1. 9 Taman di area Raga Svara Wellness Center

Sumber : Archdaily.com

2.3.2. Tabel 2.1 Kesimpulan Studi Banding Bangunan

Variable	Roger's Salon	Raga Svava Wellness Center
Gubahan Massa	 <p>Gambar Fasad Roger's Salon Sumber: Google Earth</p> <p>Gubahan massa bentuk geometris segi empat. Bangunan berbentuk kubistis dengan subtraktif dan additif serta perbandingan panjang, lebar, dan tinggi tertentu.</p>	 <p>Gambar Raga Svava Sumber: www.archdaily.com</p> <p>Gubahan massa bentuk geometris segi empat. Bangunan berbentuk dasar kubus dengan subtraktif bentuk pada beberapa bagian.</p>
Fasad	 <p>Gambar Fasad Roger's Salon Sumber: Jurnal Reka</p> <p>Raksa Pada fasad bangunan terdapat beberapa kaca vertikal berukuran besar. Fasad banyak menggunakan material batu alam dan terdapat tanaman yang disusun pada fasad.</p>	 <p>Gambar Fasad Raga Svava Sumber: www.archdaily.com</p> <p>Pada fasad bangunan didominasi oleh kaca vertikal berukuran besar. Fasad bangunan bersifat subtraktif sehingga fasad tidak rata dan tidak monoton. Fasad didukung oleh lanskap yang disusun dengan baik</p>
Organisasi Ruang	 <p>Gambar Denah Lantai 1 Roger's Salon Sumber: Jurnal Reka</p> <p>Raksa</p> <p>Bangunan menerapkan sistem zoning privat, semi privat, publik, semi publik, dan servis. Ruang saling berhubungan, karena terlihat adanya hubungan antar ruang.</p>	 <p>Gambar Denah Kamar Raga Svava Sumber: www.archdaily.com</p> <p>Bangunan terdiri dari beberapa massa sesuai dengan zona. Pada bagian depan merupakan bangunan publik yang terdiri dari lobby dan restaurant, pada bagian belakang bangunan private yang terdiri dari cottage dan ruang yoga.</p>

<p>Fasilitas</p>	 <p>Gambar Roger's Salon Sumber: Jurnal Reka Raksa</p> <p>Fasilitas yang tersedia yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Salon • Klinik kecantikan • Spa • Aerobic • Café • Kantor • Ruang rapat 	 <p>Gambar Raga Svara Sumber: www.archdaily.com</p> <p>Fasilitas yang tersedia yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Restaurant • Perpustakaan • Ruang yoga • Ruang relaksasi • Retret • Taman • Kolam renang • Cottage
<p>Sirkulasi</p>	 <p>Gambar Denah Lantai 2 Roger's Salon Sumber: Jurnal Reka Raksa</p> <p>Bangunan ini menggunakan sistem sirkulasi clustered, sirkulasi melewati kelompok zoning ruang.</p>	 <p>Gambar Denah Lantai 2 Raga Svara Sumber: www.archdaily.com</p> <p>Bangunan ini menggunakan sistem sirkulasi terpusat dengan taman para area tengah bangunan.</p>

Sumber: Analisis Penulis

2.3.3 Studi Banding Tema

2.3.3.1 *Naman SPA*



Gambar 2.10 Naman Retreat Pure SPA

Sumber: www.archdaily.com

Naman SPA berada di kota Da Nang, Vietnam. MIA Design Studio membangun Naman SPA pada tahun 2015. Memiliki luas bangunan 1.600 m². Di kolam Naman, terdapat 15 ruang perawatan kelas atas, jacuzzi terpisah untuk pria dan wanita, sauna dan ruang uap, gym, taman yoga, dan kolam renang. Spa menawarkan tempat yang tenang untuk bersantai karena ruangan jauh dari pusat kebisingan dan dikelilingi tanaman hijau yang asri. Tersedia body wrap, pedikur, Thai massage, dan Shiatsu sebagai bagian dari paket perawatan. Terdapat lima belas ruang perawatan yang indah dengan taman terbuka hijau, bak berendam yang dalam, dan sofa daybed yang nyaman untuk dua orang. Serta pusat kesehatan bergaya serupa dengan gym, meditasi, dan kelas yoga yang diadakan di taman lounge terbuka saat pagi hari masih sejuk. (Tumimomor & Poli, 2011)



Gambar 2.11 Denah Lantai dasar dan lantai 2 Naman Spa

Sumber: www.archdaily.com

Sebagian besar ruangan di lantai dasar Naman SPA bersifat terbuka, berupa kolam teratai dan tanaman hijau asri yang menggantung di langit-langit. Hal ini membuat kawasan tersebut terasa sepi. Di lantai dua gedung Naman SPA terdapat lima belas ruang perawatan dengan taman terbuka hijau, bathtub dalam, dan daybed empuk yang masing-masing dapat memuat dua orang. Di lantai dua terdapat tempat pemeliharaan, perpustakaan, ruang pameran, dapur, ruang istirahat, dan ruang membaca.



Gambar 2. 12 Section 01

Sumber : www.archdaily.com

Bangunan ini menerapkan konsep pada beberapa poin. Berikut beberapa dasar-dasar yang diterapkan pada bangunan Naman Spa (MIA Design Studio, 2015) :

- a. Meningkatkan penyerapan gas buang dengan memperluas dan melestarikan vegetasi



Gambar 2. 13 Koridor terbuka

Sumber : www.archdaily.com

- b. Memberikan ruang yang membutuhkan temperatur berbeda dan orientasinya terhadap mata angin

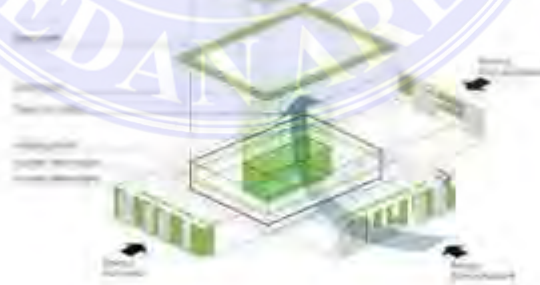


Gambar 2. 14 Ruang Tunggu

Sumber : www.archdaily.com

c. Menyediakan ventilasi alami secara optimal

Memaksimalkan sirkulasi udara secara optimal dengan membuat dinding dinding terbuka dan ruang ruang yang ramping dengan dihubungkan dengan koridor terbuka.



Gambar 2. 15 Konsep Analisis Sirkulasi Udara

Sumber : www.archdaily.com

d. Berkontribusi terhadap kenyamanan termal pada elemen suatu kepuasan pikiran yang dialami manusia terhadap kondisi temperatur di lingkungan sekitarnya bangunan.



Gambar 2. 16 Dinding Luar dan Vegetasi

Sumber : www.archdaily.com

2.3.3.2. Karolinska Institutet Gym



Gambar 2.17. Karolinska Institutet Gym

Sumber: Benefits of Biophilic Design in Gyms, Studios and Spas (Biofit : 2018)



Gambar 2.18. Interior Karolinska Institutet Gym

Sumber : Benefits of Biophilic Design in Gyms, Studios and Spas (Biofit : 2018)


Berdasarkan pernyataan pada buku Benefits of Biophilic Design in Gyms, Studios and Spas (Biofit, 2018), Karolinska Institutet Gym merupakan pusat kebugaran yang menerapkan konsep biofilik sejak awal didesain.




Gambar 2.19. Interior Karolinska Institutet Gym

Sumber : Benefits of Biophilic Design in Gyms, Studios and Spas (Biofit : 2018)

Keterangan :

 : Tanaman

 : Penyaring Udara (Air Purifier) pada Plafon

Berdasarkan buku *Benefits of Biophilic Design in Gyms, Studios and Spas (Biofit : 2018)*, konsep biofilik pada Karolinska Institutet Gym ini diaplikasikan pada beberapa komponen, yakni :

1. Tanaman



Gambar 2.20. Interior Karolinska Institutet Gym

Sumber : *Benefits of Biophilic Design in Gyms, Studios and Spas (Biofit : 2018)*

Tanaman indoor sebagai elemen alamiah penghasil oksigen, elemen penyegar dan pembentuk estetika interior.

2. Penyaring Udara (Air Purifier)

Komponen buatan berguna memfilter polutan dan mengalirkan udara bersih ke dalam ruangan.

3. Replika Alam

Wallpaper pada dinding ruang yang menggambarkan replika hutan. Pelibatan komponen ini mungkin disebabkan karna beberapa faktor, seperti kondisi site yang mungkin tidak terdapat ruang hijau atau space yang tidak memungkinkan untuk dilibatkannya tanaman asli dalam jumlah yang banyak, sehingga hadirnya replika hutan sebagai elemen visual yang menggambarkan alam asli.

4. Material Ramah Lingkungan



Gambar 2.21. Interior Karolinska Institutet Gym

Sumber : Benefits of Biophilic Design in Gyms, Studios and Spas (Biofit : 2018)

Fasilitas kebugaran alami yang dirancang Biofit memiliki karpet bertekstur terbuat dari bahan daur ulang, panel langit-langit rumput, mural dinding hutan Swedia raksasa dan pencahayaan untuk meningkatkan energi di siang hari, tali panjat serat alami, palang dinding kayu yang berkelanjutan, batang push-up buatan tangan dan batang kayu, bola obat kulit antic, bola pijat, cincin senam kayu dan berbagai alat penunjang lainnya.

5. Pencahayaan



Gambar 2.22. Interior Karolinska Institutet Gym

Sumber : Benefits of Biophilic Design in Gyms, Studios and Spas (Biofit : 2018)

Pencahayaan yang diterapkan disini yakni pencahayaan alami dari bukaan-bukaan yang besar dan pencahayaan buatan yang berasal dari lampu. Tentunya penggunaan lampu atau pencahayaan buatan ini tetap diperbolehkan, karena berdasarkan buku The Practice of Biophilic Design (Kellert : 2015) yang menjelaskan 3 jenis pengalaman alam yang merupakan kategori dasar dari kerangka Biophilic Design menyebutkan bahwa salah satu dari tiga komponen tersebut yakni Hubungan Tidak Langsung Dengan Alam, yang mana disebutkan bahwa penggunaan cahaya buatan terlibat ke dalam komponen konsep biofilik.

6. Sound (Musik pada Ruang)

Suara musik bernuansa alam oleh House of Marley untuk menciptakan suasana hati yang damai dan sejuk.

7. Aroma Ruang



Aroma alam yang khas pada ruang yang diciptakan dari minyak pinus Swedia





8. Warna


Perpaduan warna kayu, hijau, dan warna netral lain (hitam dan putih) untuk menciptakan suasana ruang yang asri dan tenang. Berdasarkan buku Benefits of Biophilic Design in Gyms, Studios and Spas (Biofit : 2018), pola konsep biofilik yang diterapkan pada Karolinska Institutet Gym adalah sebagai berikut :

2.3.4. Tabel 2.2 Kesimpulan Studi Banding Tema

Dari Hasil Analisis Studi Banding Tema Sejenis yang dapat di terapkan ke perancangan ini ialah :

No	<i>Naman Retreat Pure SPA</i>	Karolinska Institutet Gym
1	<p data-bbox="391 562 526 589">Alam diluar</p>  <p data-bbox="437 736 871 763">Gambar Fasad <i>Naman Retrsat Pure SPA</i></p> <p data-bbox="469 786 839 813">Sumber: www.aasarchitecture.com</p> <ul data-bbox="437 880 919 1603" style="list-style-type: none"> • Terletak di alam dengan akses pantai, dedaunan yang subur, taman lanskap, taman halaman dengan atap hijau, teras atap dan balkon dengan pemandangan laut menawarkan pemandangan alam yang melimpah • Ruang terbuka yang tenang di lantai dasar dikelilingi taman gantung dan kolam Teratar • Atrium terbuka yang besar dan jendela atap menghadirkan cahaya alami • Bagian luarnya tercermin dalam perairan dengan deretan pohon palem untuk menciptakan transisi dan pemandangan yang lebih lembut antara bangunan dan lanskap di luarnya. 	<p data-bbox="941 562 1085 589">Pencahayaann</p>  <p data-bbox="991 741 1366 768">Gambar Karolinska Institutet Gym</p> <p data-bbox="959 790 1398 864">Sumber : Benefits of Biophilic Design in Gyms, Studios and Spas (Biofit : 2018)</p> <ul data-bbox="959 887 1414 1279" style="list-style-type: none"> • Pencahayaann yang diterapkan disini yakni pencahayaann alami dari bukaan-bukaan yang besar dan pencahayaann buatan yang berasal dari lampu. Tentunya penggunaan lampu atau pencahayaann buatan ini tetap diperbolehkan, karena berdasarkan buku The Practice of Biophilic Design (Kellert : 2015)

<p>2</p>	<p>Analog Alami</p>  <p><i>Gambar Koridor terbuka</i></p> <p>Sumber : www.archdaily.com</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menu wewangian dalam kamar untuk minyak esensial • Pilar dan struktur bambu biomorfik • Warna-warna yang menenangkan digunakan secara menyeluruh • Bahan alami seperti batu dan kayu digunakan. 	<p>Penyaring udara</p>  <p><i>Gambar Karolinska Institutet Gym</i></p> <p>Sumber : Benefits of Biophilic Design in Gyms, Studios and Spas (Biofit : 2018)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Komponen buatan berguna memfilter polutan dan mengalirkan udara bersih ke dalam ruangan.
<p>3</p>	<p>Sifat Luar Angkasa</p>  <p><i>Gambar Ruang Spa Naman Retreat Pure SPA</i></p> <p>Sumber: www.archdaily.com</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pencahayaan ambient di bar dan restoran dan Jacuzzi yang terletak di sudut-sudut terpencil bangunan menciptakan rasa perlindungan • Pemandangan terbuka di sekitar resor menawarkan prospek • Tempat tidur gantung, batu loncatan seperti platform melintasi perairan, balkon dan • Bagian luar kaca yang dinaungi oleh panel dan tanaman serta pemandangan 	<p>Tanaman</p>  <p><i>Gambar Karolinska Institutet Gym</i></p> <p>Sumber : Benefits of Biophilic Design in Gyms, Studios and Spas (Biofit : 2018)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tanaman indoor sebagai elemen alamiah penghasil oksigen, elemen penyegar dan pembentuk estetika interior.

	yang sebagian tertutup menciptakan rasa misteri	
4		<p>Material Ramah Lingkungan</p>  <p>Gambar Karolinska Institutet Gym Sumber : Benefits of Biophilic Design in Gyms, Studios and Spas (Biofit : 2018)</p> <ul style="list-style-type: none">• Fasilitas kebugaran alami yang dirancang Biofit memiliki karpet bertekstur terbuat dari bahan daur ulang, panel langit-langit rumput, mural dinding hutan Swedia raksasa dan pencahayaan untuk meningkatkan energi di siang hari, tali panjat serat alami, palang dinding kayu yang berkelanjutan, batang push-up buatan tangan dan batang kayu, bola obat kulit antic, bola pijat, cincin senam kayu dan berbagai alat penunjang lainnya.

Sumber: Analisis Penulis

BAB III

METODELOGI

3.1 Lokasi Site

3.1.1. Kriteria Pemilihan Site

Beberapa faktor yang harus diperhatikan dalam perancangan *wellness center* di Kota Medan antara lain :

No	Kriteria	Keterangan	Skala Pembangunan	Bobot Nilai
1	Tinjauan Terhadap Struktur Kota	Kesesuaian dengan RTRW Kota Medan.	Prioritas	5
2	Kondisi Eksisting Tapak	Lahan kosong	Prioritas	5
		Lahan relative datar untuk memperkecil pembiayaan bangunan.	Menengah	3
		Area rendah kebisingan.	Prioritas	5
3	Aksesibilitas	Akses jalan lebar dan bagus.	Menengah	3
		Kondisi jalan yang dapat dilalui kendaraan roda 2, 4 dan lainnya.	Menengah	3
		Berdekatan dengan pusat kota.	Menengah	3
		Daerah yang minim kemacetan.	Menengah	3

		Dilewati angkutan umum.	Standart	1
		Dilewati bus kota.	Standart	1
4	Utilitas Kota	Terdapat jaringan listrik, telekomunikasi, air bersih, dan drainase.	Menengah	3
5	View	View dengan pandang yang bagus.	Standart	1
6	Kesehatan	Tapak berada jauh dengan kawasan industry dan kandang hewan.	Menengah	3

Tabel 3. 1 Kriteria Pemilihan Sitis

Sumber: Analisis Penulis

Berdasarkan hasil penentuan kesesuaian lokasi maka dapat ditentukan penilaian suatu lokasi pada area dengan tingkat kesesuaian sangat sesuai sampai dengan tidak sesuai pada ketiga alternatif sebagai berikut :

Kesesuaian	Nilai
Sangat sesuai	5
Sesuai	4
Cukup sesuai	3
Kurang sesuai	2
Tidak sesuai	1

Tabel 3. 2 Penentuan Penilaian

Sumber: Analisis Penulis

3.1.2. Alternatif Lokasi

Alternatif 1



Gambar 3.1 Alternatif 1

(sumber : <https://earth.google.com/web>)

Lokasi site berada di Jl. Mongonsidi, Anggrung, Kec Medan Polonia, Kota Medan, Sumatera Utara 20152. Dengan luas site $\pm 18.562 \text{ m}^2$. Site berbatasan dengan Kawasan Komersial dan kepadatan pemukiman warga. Eksisting site berupa McDonald's, Wifi Indihome, pemukiman warga, rumah sakit mario4d, boloni hospital, sekolah, dan komplek. Potensi site yaitu jarak dari site ke titik 0 Kota Medan berjarak 4,1 km. Lokasi site ini memiliki fungsi komersil yang sesuai dengan RUTRK (Rencana Umum Tata Ruang Kota).





Gambar 3. 2 Alternatif 1

(sumber : Dokumentasi Pribadi)

Alternatif 2



Gambar 3. 3 Alternatif 2

(sumber : <https://earth.google.com/web>)

Lokasi site berada di Jl. Perhubungan Udara, Suka Damai, Kota Medan, Sumatera Utara 20152. Dengan luas site ± 19.657 m². Site berbatasan dengan Kawasan Komersial dan kepadatan pemukiman warga. Eksisting site berupa pemukiman warga, komplek, perdagangan, dan bea cukai medan. Potensi site yaitu jarak dari site ke titik 0 Kota Medan berjarak 4,4 km. Lokasi site ini memiliki fungsi komersil yang sesuai dengan RUTRK (Rencana Umum Tatanan Ruang Kota).



Gambar 3. 4 Alternatif 2
(sumber : Dokumentasi Pribadi)

Alternatif 3



Gambar 3. 5 Alternatif 3

(sumber : <https://earth.google.com/web>)

Lokasi site berada di Jl. Kol. Yos Sudarso, Kota Medan, Sumatra Utara Dengan

luas site $\pm 20.000 \text{ m}^2$. Site berbatasan dengan RS. Martha Friska, gereja Praise

Community Brayan, Universitas Potensi Utama, beberapa sekolah, dan Bank Sumut. Potensi site yaitu jarak dari site ke titik 0 Kota Medan berjarak 3 km. Lokasi site ini berada di pusat kota yang di peruntukan untuk perdagangan, perkantoran, perumahan dan sarana pelayanan umum komersil yang sesuai dengan RUTRK (Rencana Umum Tata Ruang Kota).



Gambar 3. 6 Alternatif 3

(sumber : <https://earth.google.com/web>)

Penilaian Terhadap Lokasi

Penilaian Terhadap Site					Alternatif		
No	Kriteria	Keterangan	Skala Pembangunan	Bobot Nilai	1	2	3
1	Tinjauan Terhadap Struktur Kota	Kesesuaian dengan RTRW Kota Medan	Prioritas	5	5	5	5
	Kondisi Eksisting Tapak	Lahan kosong	Prioritas	5	5	5	5
		Lahan relative datar untuk memperkecil pembiayaan bangunan	Menengah	3	4	4	4
		Area rendah kebisingan	Prioritas	5	5	5	5
3	Aksesibilitas	Akses jalan lebar dan bagus	Menengah	3	5	4	4
		Kondisi jalan yang dapat dilalui kendaraan roda 2, 4 dan lainnya	Menengah	3	5	4	4
		Berdekatan dengan pusat kota	Menengah	3	3	3	3

		Daerah yang minim kemacetan	Menengah	3	4	4	4
		Dilewati angkutan umum	Standart	1	3	3	3
		Dilewati Bus Kota	Standart	1	3	1	3
4	Utilitas Kota	Terdapat jaringan listrik, telekomunikasi, air bersih dan drainase	Menengah	3	5	5	5
5	View	View dengan pandang yang bagus	Standart	1	3	3	3
6	Kesehatan	Tapak berada jauh dengan kawasan industry dan kandang hewan	Menengah	3	5	5	5
			Total		55	51	53

Gambar 3.3 Penilaian Terhadap Lokasi

Sumber: Analisis Penulis

Kesesuaian	Nilai
Sangat sesuai	5
Sesuai	4
Cukup sesuai	3
Kurang sesuai	2
Tidak sesuai	1

Gambar 3.4 Penentuan Penilaian

Sumber: Analisis Penulis

3.1.4. Tinjauan Lokasi Terpilih



Gambar 3.7 Lokasi Tapak

(sumber : <https://earth.google.com/web>)



Gambar 3.8 Lokasi Tapak
(sumber : Dokumentasi Pribadi)

Lokasi perancangan berada di Kelurahan Anggrung, Kecamatan Medan Polonia, Kota Medan, Sumatera Utara 20152. Dengan luas site ± 18.562 m². Kecamatan ini merupakan salah satu dari 21 kecamatan yang berada ditengah Kota Medan yang memiliki luas $\pm 9,01$ km². Pada kawasan ini memiliki fungsi yang sesuai dengan RUTRK (Rencana Umum Tata Ruang Kota).

- Alamat : Jl. Mongonsidi, Anggrung, Medan Polonia, Kota Medan, 20152.
- Luasan Site : ± 18.562 m² (1,8 ha)
- Kontur : Relatif Datar

Batasan Site :

- Utara : McDonald's, Wifi Indihome
- Timur : Kantor, Komplek
- Selatan : Lahan Kosong, Pemukiman penduduk
- Barat : Jln. Polonia, dan, Pemukiman penduduk

3.2. Pencari Data

Ada 2 jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer Data primer adalah proses pengambilan data yang didapatkan langsung dari sumbernya.
2. Data Sekunder adalah proses pengambilan data yang didapatkan dari penelitian sebelumnya berupa jurnal bersangkutan dengan penelitian ini dan data statistik jumlah penduduk di Kota Medan yang didapat dari Badan Pusat Statistik Kota Medan (BPS) dan peta lokasi yang didapat dari google earth.

3.3. Pengumpulan Data

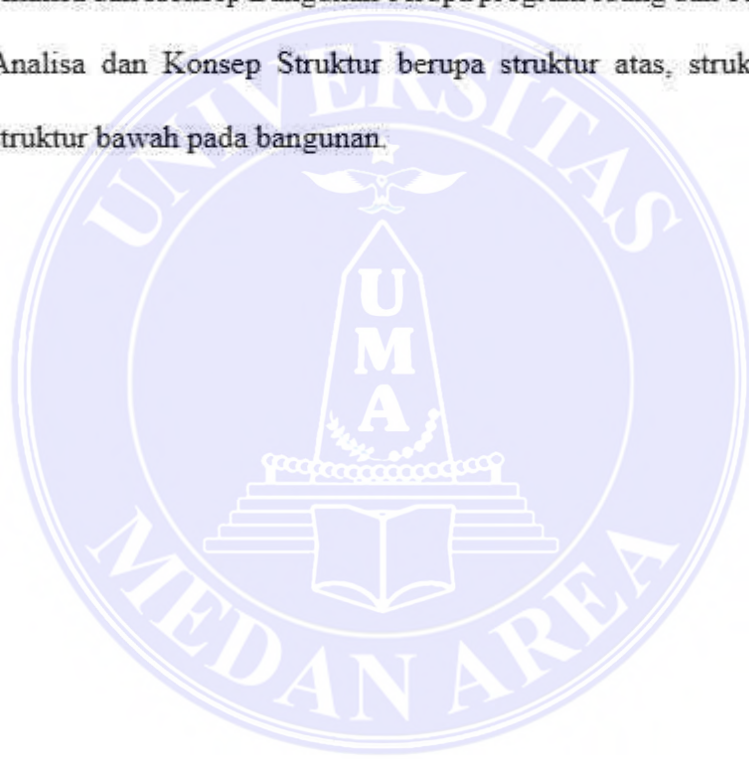
Pengumpulan data pada penelitian ini didapatkan dengan cara observasi, survey, dan dokumentasi.

1. Observasi merupakan proses pengumpulan data dengan mengamati suatu objek untuk mendapatkan informasi yang diperlukan dalam perancangan ini.
2. Survey merupakan proses pengumpulan data dengan datang langsung ke lokasi yang akan dirancang.
3. Dokumentasi merupakan proses pengumpulan data dengan memfoto apa yang diperlukan dalam perancangan ini.

3.4. Analisa dan Konsep Data

Analisa dan konsep data yang digunakan pada penelitian berupa analisa dan konsep tapak, analisa dan konsep bangunan, analisa dan konsep struktur, dan analisa dan konsep utilitas.

1. Analisa dan Konsep Tapak berupa analisa dan konsep klimatologi, topografi, vegetasi, aksesibilitas, eksisting tapak, kebisingan, dan sirkulasi.
2. Analisa dan Konsep Bangunan berupa program ruang dan bentuk bangunan.
Analisa dan Konsep Struktur berupa struktur atas, struktur tengah dan struktur bawah pada bangunan.



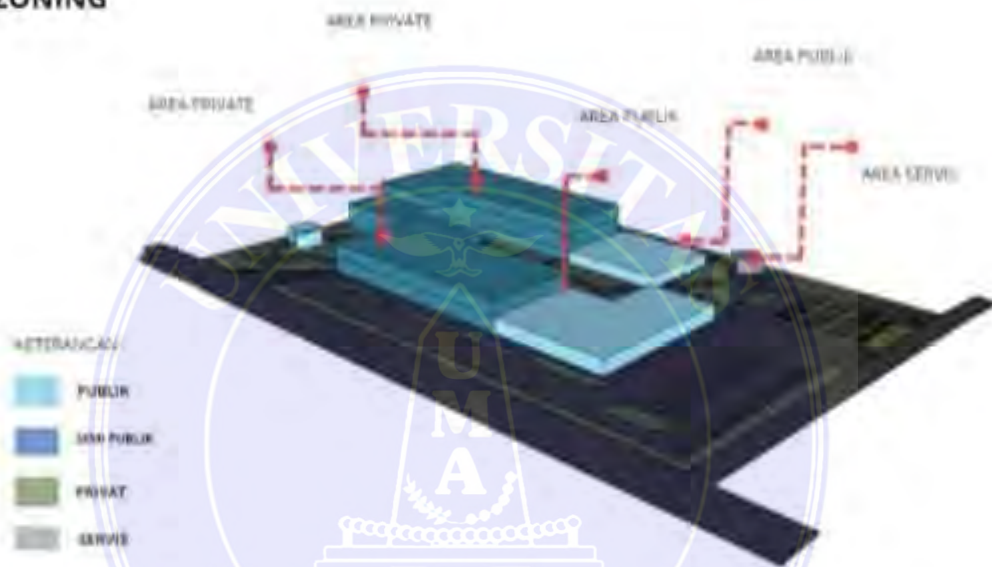
BAB V

KONSEP

5.1. Konsep Tapak

5.1.1. Konsep Penzoningan Tapak

KONSEP ZONING



Gambar 5.1 Konsep Zoning
(Sumber :Analisa Pribadi)

- Area private utama

Masa bangunan utama berada di lantai 1 dan 2 sebagai wellness center yang merupakan pusat berolahraga dan relaksasi. Berolahraga berada di lantai 1 dan relaksasi berada dilantai 2.

- Alur sirkulasi roda 2

Entrance masuk di jalan polonia bagian barat untuk kendaraan roda 2, sehingga langsung keparkiran roda 2 dan entrance keluar terpisah berada juga di barat yaitu jalan polonia

- Alur sirkulasi servis

Entrance masuk di jalan polonia bagian barat untuk kendaraan servis dipisah dengan sirkulasi yang lain, sehingga langsung keparkiran loading dock

- Alur sirkulasi pejalan kaki

Pejalan kaki dapat di lalui dengan pedestrian yang ada disekeliling jalan dan penghubung masa bangunan di setiap bangunan

5.2. Konsep Bangunan

5.2.1. Konsep Massa Bangunan



Gambar 5.4 Konsep Massa Bangunan

(Sumber): Analisa Pribadi

Pada bentuk gubahan masa berbentuk dasar persegi panjang, kemudian memotong beberapa sisi untuk memanfaatkan dan memaksimalkan sinar matahari yang masuk pada bagian tengah. Massa bangunan di bagi berdasarkan fungsi bangunan.

5.2.2. Zoning Ruang

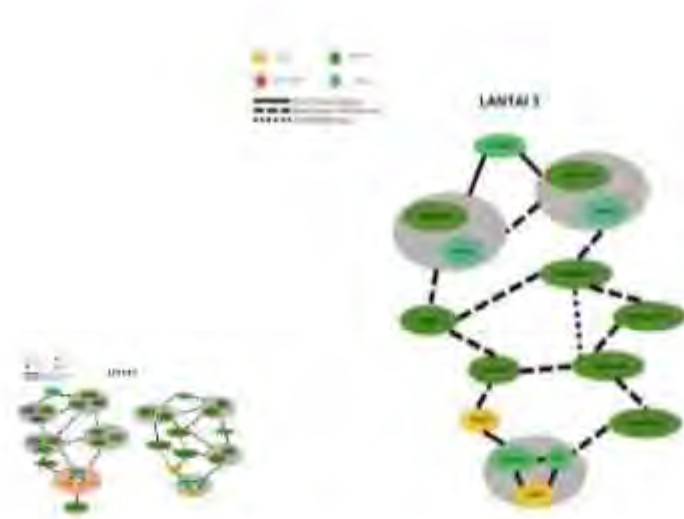


Gambar 5.5 Zoning Ruang

(Sumber : Analisa Pribadi)

5.2.3. Bubble Diagram





Gambar 5.6 Bubble Diagram

(Sumber : Analisa Pribadi)

5.2.2. Konsep Orientasi Bangunan



Gambar 5.7 Konsep Orientasi

(Sumber : Analisa Pribadi)

Site menghadap ke arah utara dan selatan, site kearah utara cenderung panas dibagian kanan dan kiri, untuk area timur dan barat matahari langsung mengarah kedalam site, dikarena sedikitnya vegetasi dan tidak terdapat bangunan tinggi diarea site sehingga sinar matahari masuk langsung kearea tapak dan Tapak mendapat sinar matahari secara optimal sepanjang hari.

kesejahteraan hidup manusia secara fisik dan mental dengan membina hubungan positif antara manusia dan alam. Kriteria desain yang diterapkan pada perancangan ini, terdapat ruang terbuka hijau di bagian tengah bangunan, menyesuaikan fungsi-fungsi ruang sesuai kebutuhan, menggunakan material kisi wpc, atap upvc, fasad grc, solar flat, bata tempel, kaca tempered, dan secondary skin box grc.

5.4. Konsep Utilitas

5.4.1. Sistem Elektrikal

Tabel 5.1. Sistem Elektrikal

No	Jenis	Keterangan
1.	Perusahaan Listrik Negara (PLN)	- Pemasangan yang relatif mudah - Sumber utama di dalam perancangan
2.	Genset	- Jika terjadi pemadaman listrik, maka genset sebagai alternatif tenaga listrik.

5.4.2. Sistem Jaringan Air

Tabel 5.2. Sistem Jaringan Air

No	Jenis	Keterangan
1.	Sistem Jaringan Air Bersih	- Untuk mendukung kebutuhan air bersih yang cukup area ini bisa di dapat dari PDAM.
2.	Sistem Jaringan Air Kotor	- Air bekas buangan yang dimaksud adalah air bekas dari floor drain, peralatan masak, dan lain sebagainya. Pembuangan air bekas buangan menggunakan pipa PVC baik yang digunakan untuk pipa vertikal maupun pipa horizontal.

5.4.3. Sistem Penghawaan Udara

Tabel 5.3. Sistem Penghawaan Udara

No	Jenis	Keterangan
1.	Ac Split	- Pendingin ruangan yang telah diatur agar mengeluarkan suhu yang lebih rendah dari suhu dan lebih efektif bekerja pada ruangan yang tertutup
2.	Kipas	- Menghemat tempat - Memencar angin kearah tertentu

5.5. Konsep Struktur

5.5.1. Konsep Struktur Bawah

Tabel 5.4. Struktur

No	Jenis	Keterangan
1.	Tiang pancang	- Menggunakan metode febrikasi dalam pengerjaanya - Meliki mutu dan standar yang baik dan terjaga - Lebih cepat dalam pengerjaan
2.	Foot plate	- Jika terjadi penurunan tanah maka seluruh pondasi akan bergerak turun juga sehingga mengurangi kemiringan pada bangunan - Membutuhkan tenaga pekerja yang banyak dan ahli
3.	Pondasi bore pile	- Penerapan alat ketika proses lebih fleksibel dan secara paralel didirikan terlebih dahulu sebelum pengerjaannya selesai

5.5.2. Konsep Struktur Lantai

Tabel 5.5. Struktur Lantai

N0	Jenis	Keterangan
1.	Plat lantai balok satu arah/ dua arah	- Memiliki jarak antara plat lantai dengan plafond sehingga dapat digunakan untuk meletakkan pemipaan, kabel dan lain lain
2.	Plat Bondek	- hanya memakai 1 lapis tulangan saja - tidak membutuhkan banyak pekerja - tidak menghabiskan banyak bekisting

5.5.3. Konsep Struktur Atap

Tabel 5.6. Struktur Atap

No	Jenis	Keterangan
1.	Struktur Atap Dak Beton	<ul style="list-style-type: none"> - Kuat - Kedap suara saat hujan - Atap dapat dimanfaatkan lebih maksimal - Dapat dimanfaatkan sebagai green roof
2.	Baja WF	<ul style="list-style-type: none"> - Kekuatan tinggi - Daya tahan terhadap beban - Kemudahan dalam pemasangan .

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan yang didapat dari laporan tugas akhir dengan judul “Medan *Wellness Center* Dengan Pendekatan Arsitektur Biofilik” adalah sebagai berikut :

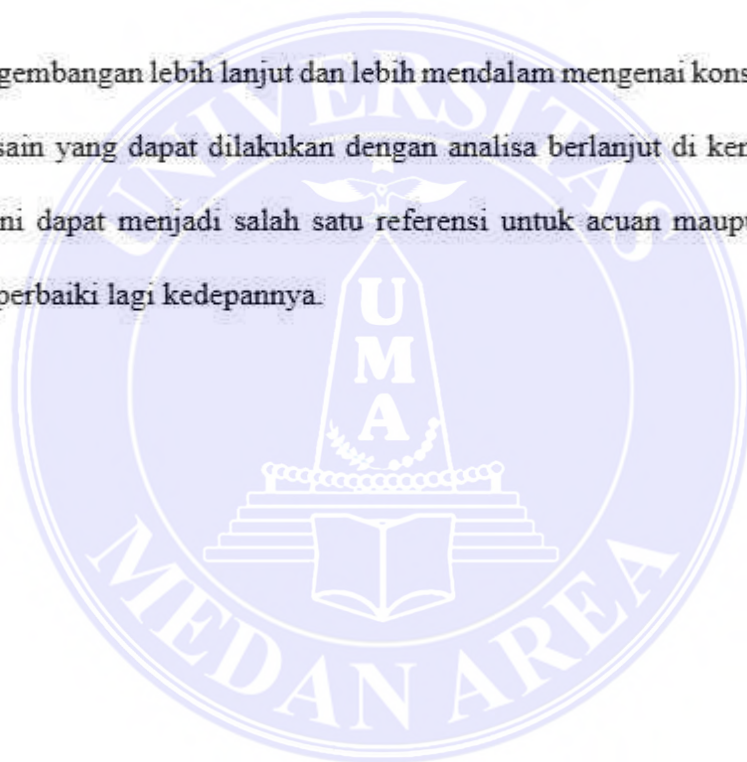
1. Medan *Wellness Center* Dengan Pendekatan Arsitektur Biofilik bertujuan untuk menciptakan pusat kesehatan yang menyembuhkan dari segi jiwa, raga dan pikiran agar dapat terhindar dari stress, sehingga dapat mencegah gangguan jiwa dan mental, mengurangi efek negative dari stressnya perkotaan, meningkatkan produktivitas dan menjaga kesehatan. Hal ini tentunya membawa manfaat efisiensi waktu bagi konsumen agar tidak perlu berpergian dari suatu tempat ke tempat lain untuk melakukan perawatan. Sehingga memberikan fasilitas relaksasi dan rekreasi bagi masyarakat yang dapat membantu menghilangkan kelelahan dari aktivitas bekerja, menenangkan pikiran, dan memudahkan akses pekerja untuk menggunakan fasilitas.

2. *Wellness Center* menggunakan pendekatan Arsitektur Biofilik. Pendekatan yang bersinergis untuk desain arsitektural terhadap iklim setempat, yang

mengintegrasikan ilmu psikologi manusia, dan, klimatologi. Biofilik menghubungkan lingkungan fisik dan kenyamanan pada manusia, sehingga menjadikan bangunan nyaman, dan aman. Hal ini dipilih karena biofilik merupakan arsitektur yang berlandaskan pada keseimbangan antara kesehatan manusia dan lingkungannya, sehingga menambah kesan baik untuk perkerja yang ingin menghilangkan rasa lelah dan juga stress.

6.2 Saran

Pengembangan lebih lanjut dan lebih mendalam mengenai konsep perancangan serta desain yang dapat dilakukan dengan analisa berlanjut di kemudian hari dan skripsi ini dapat menjadi salah satu referensi untuk acuan maupun contoh yang dapat diperbaiki lagi kedepannya.



DAFTAR PUSTAKA

- BENEFITS OF BIOPHILIC DESIGN IN GYMS, STUDIOS & SPAS.* (n.d.).
- BPS Kota Medan. (2022). *Statistik Ketenagakerjaan Kota Medan 2022*.
- databoks. (2021). *Jakarta Masuk Daftar 10 Kota Paling Stres di Dunia pada 2021*.
- databoks. (2023). *proporsi-persepsi-responden-atas-masalah-kesehatan-yang-dikhawatirkan-(juli-agustus-2023)*.
- disnaker. (2019, February 21). *Pengertian Angkatan dan Tenaga Kerja*.
- Dwi Jayanti, R. (2023). *PREFERENSI WARGA TERHADAP PENGEMBANGAN KAWASAN PECINAN SEBAGAI TEMPAT REKREASI DI KOTA MAGELANG*.
- Global Wellness Tourism Economy. (2018). *Global Wellness Institute*.
- jumlah-penduduk-kota-medan-menurut-kecamatan-(2020)*. (n.d.).
- Kemenparekraf. (2020). *Tahun Anggaran 2020*.
- Kemenparekraf. (2021). *Kajian Wellness Tourism*.
- kompas.com. (2019, March 27). *karyawan-perempuan-merasa-lebih-stres-dibandingkan-pria*.
- Lubba Ardhani, S., Farkhan, A., & Kumoro Wahyuwibowo, A. (2023). *PENERAPAN PRINSIP HEALING ENVIRONMENT* (Vol. 6, Issue 3). <https://jurnal.ft.uns.ac.id/index.php/senthong/index>
- PERATURAN MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA.* (n.d.).
- Persari, D., Heriyanto, M., & Yuliani, D. F. (n.d.). *IMPLEMENTASI STRATEGI PENGEMBANGAN KEPARIWISATAAN*.
- PMK No. 8 ttg Pelayanan Kesehatan SPA.* (n.d.).
- Prastiyo, T. H., & Widarthara, A. (2017). *PUSAT KEBUGARAN & KECANTIKAN DI KOTA MALANG TEMA: ARSITEKTUR MODERN*. www.kompas.com/business
- Sensharma, N. P., James, E., Woods, P. D., Fellow, P. E., & Goodwin, A. K. (1998). *4164 (RP-700) Relationships Between '... the Indoor Environment and Productivity: A Literature. Review*.

Stoewen, D. L. (2017). Veterinary Wellness Bien-être vétérinaire Dimensions of wellness: Change your habits, change your life. In *CVJ* (Vol. 58). <http://www.alleydog.com/glos->

Tumimomor & Poli. (2011). 311-585-1-PB (1). *ARSITEKTUR BIOFILIK*, 8.

UU-36-2009-Kesehatan. (2009). *Hukumonline.Com*.



PERANCANGAN WELLNESS CENTER DENGAN PENDEKATAN BIOPHILIC

STUDIO TUGAS AKHIR ARSITEKTUR



DISUSUN OLEH :

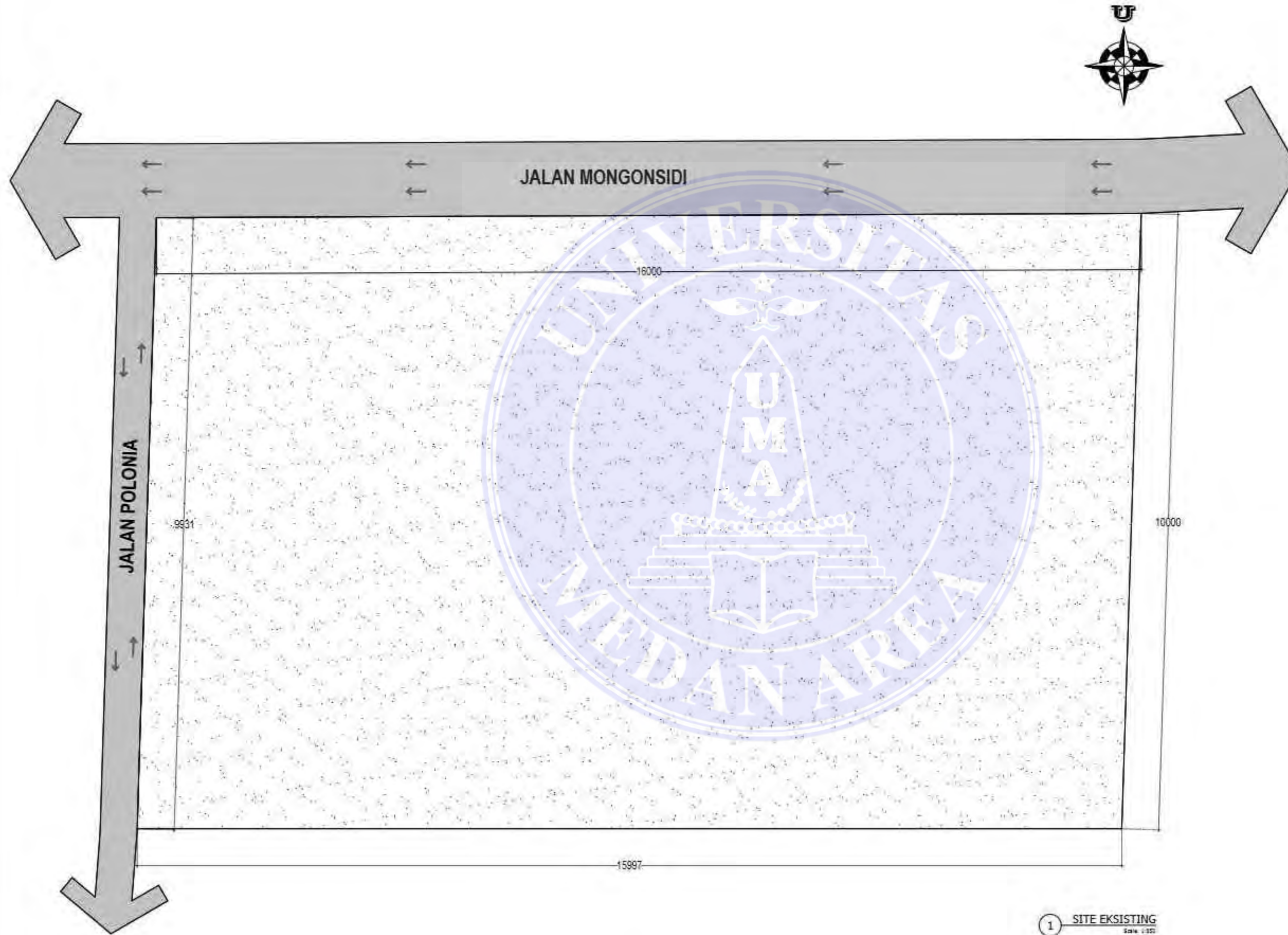
MUTYARA RENGGANIS HERYA SUCI

NIM : 208140012

DOSEN PEMBIMBING :

YUNITA SYAFITRI RAMBE, S.T., M.T.

PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA
2024



1 SITE EKSISTING
Scale 1:50



PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA

MATAKULIAH

STUDIO TUGAS AKHIR
ARSITEKTUR

JUDUL TUGAS AKHIR

PERANCANGAN
WELLNESS CENTER DENGAN
PENDEKATAN BIOPHILIC

JUDUL GAMBAR

SITE EKSISTING

NAMA & NIM

MUTYARA RENGGANIS HERYA SUCI
NIM : 208140012

DOSEN PEMBIMBING

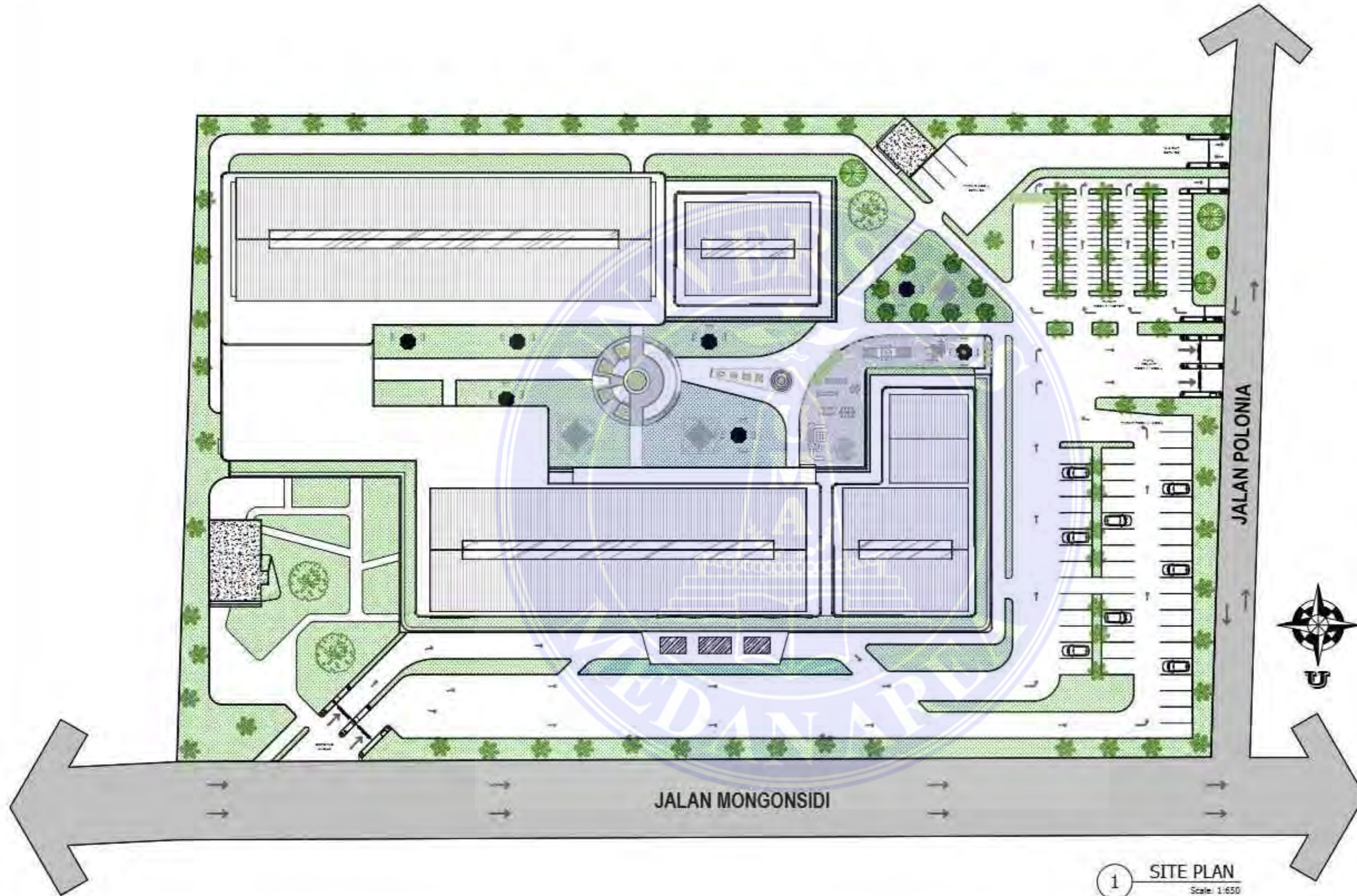
YUNITA SYAFITRI RAMBE, S.T., M.T.

KETERANGAN

NO. HALAMAN : NO. GAMBAR : TANGGAL :

01 ARS_01 2024

Document Accepted 3/1/25



1 SITE PLAN
Scale: 1:650



PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA

MATAKULIAH

STUDIO TUGAS AKHIR
ARSITEKTUR

JUDUL TUGAS AKHIR

PERANCANGAN
WELLNESS CENTER DENGAN
PENDEKATAN BIOPHILIC

JUDUL GAMBAR

SITE PLAN

NAMA & NIM

MUTYARA RENGGANIS HERYA SUCI
NIM : 208140012

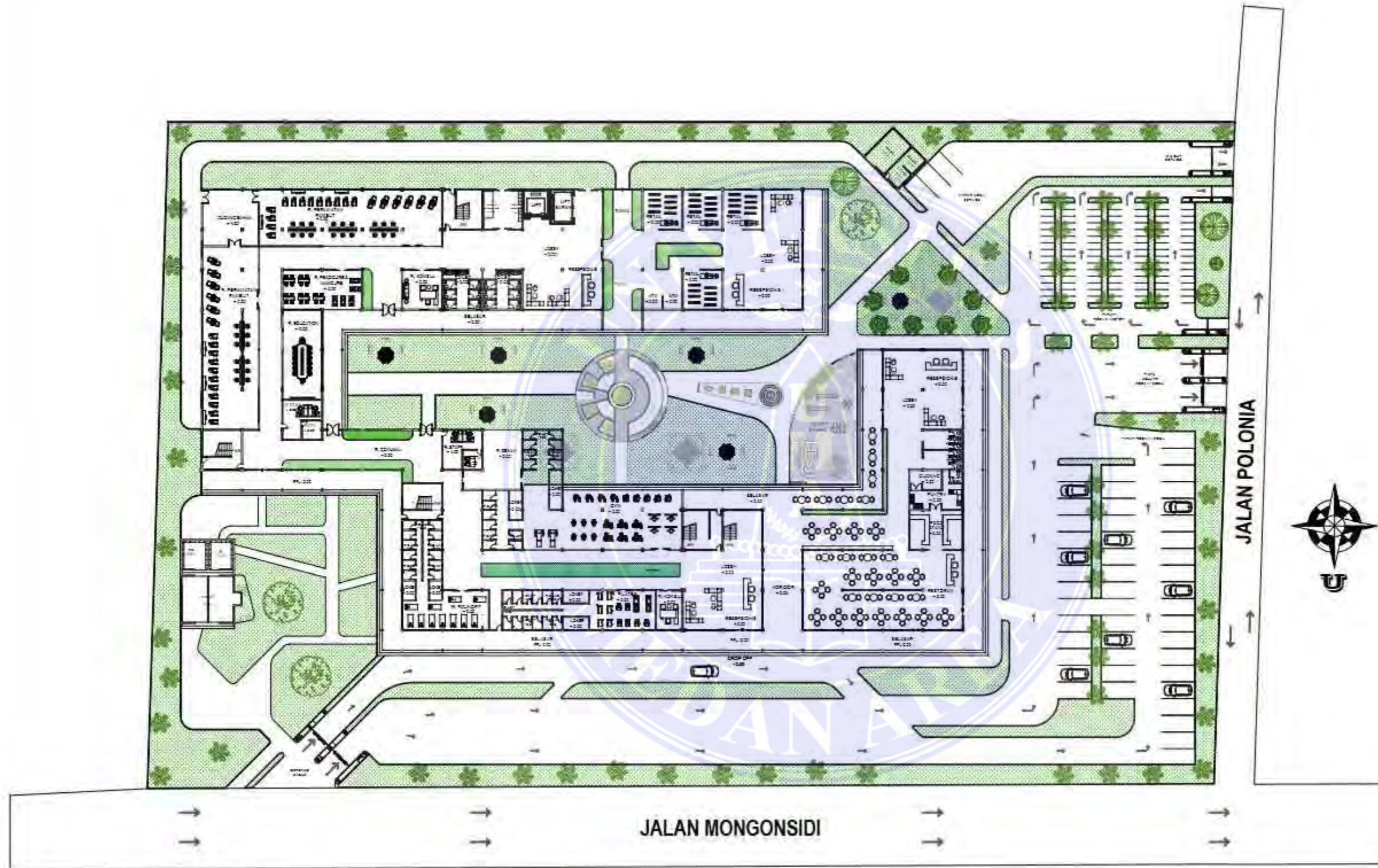
DOSEN PEMBIMBING

YUNITA SYAFITRI RAMBE, S.T., M.T.

KETERANGAN

NO HALAMAN :	NO GAMBAR :	TANGGAL :
02	ARS_02	2024

Document Accepted 3/1/25



1 GROUND PLAN
Scale: 1:650



PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA

MATAKULIAH

STUDIO TUGAS AKHIR
ARSITEKTUR

JUDUL TUGAS AKHIR

PERANCANGAN
WELLNESS CENTER DENGAN
PENDEKATAN BIOPHILIC

JUDUL GAMBAR

GROUND PLAN

NAMA & NIM

MUTYARA RENGGANIS HERYA SUCI
NIM : 208140012

DOSEN PEMBIMBING

YUNITA SYAFITRI RAMBE, S.T., M.T.

KETERANGAN

NO HALAMAN : NO GAMBAR : TANGGAL :

03 ARS_03 2024
Document Accepted 3/1/25



PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA

MATAKULIAH

STUDIO TUGAS AKHIR
ARSITEKTUR

JUDUL TUGAS AKHIR

PERANCANGAN
WELLNESS CENTER DENGAN
PENDEKATAN BIOPHILIC

JUDUL GAMBAR

DENAH LANTAI 3

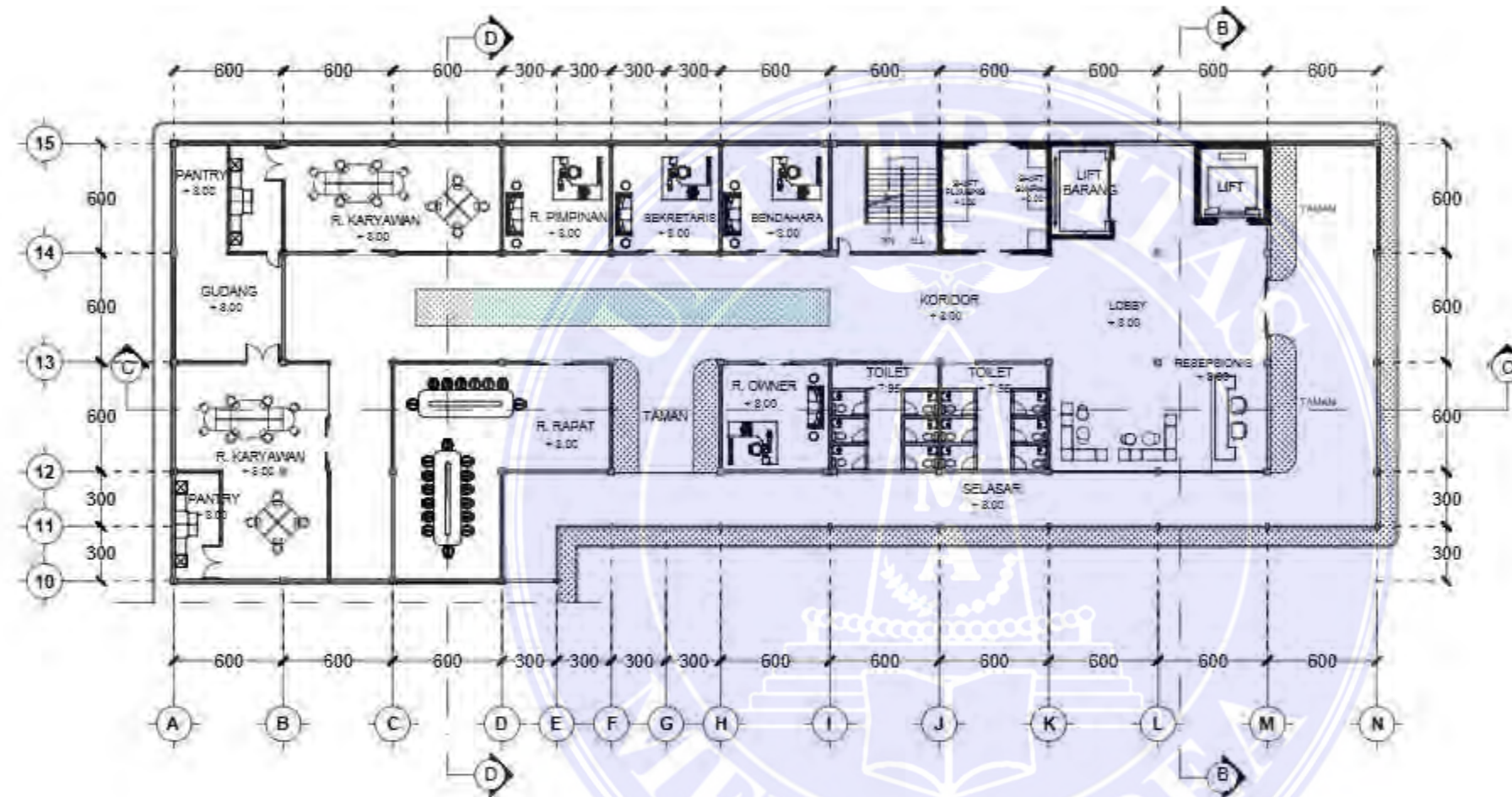
NAMA & NIM

MUTYARA RENGGANIS HERYA SUCI
NIM : 208140012

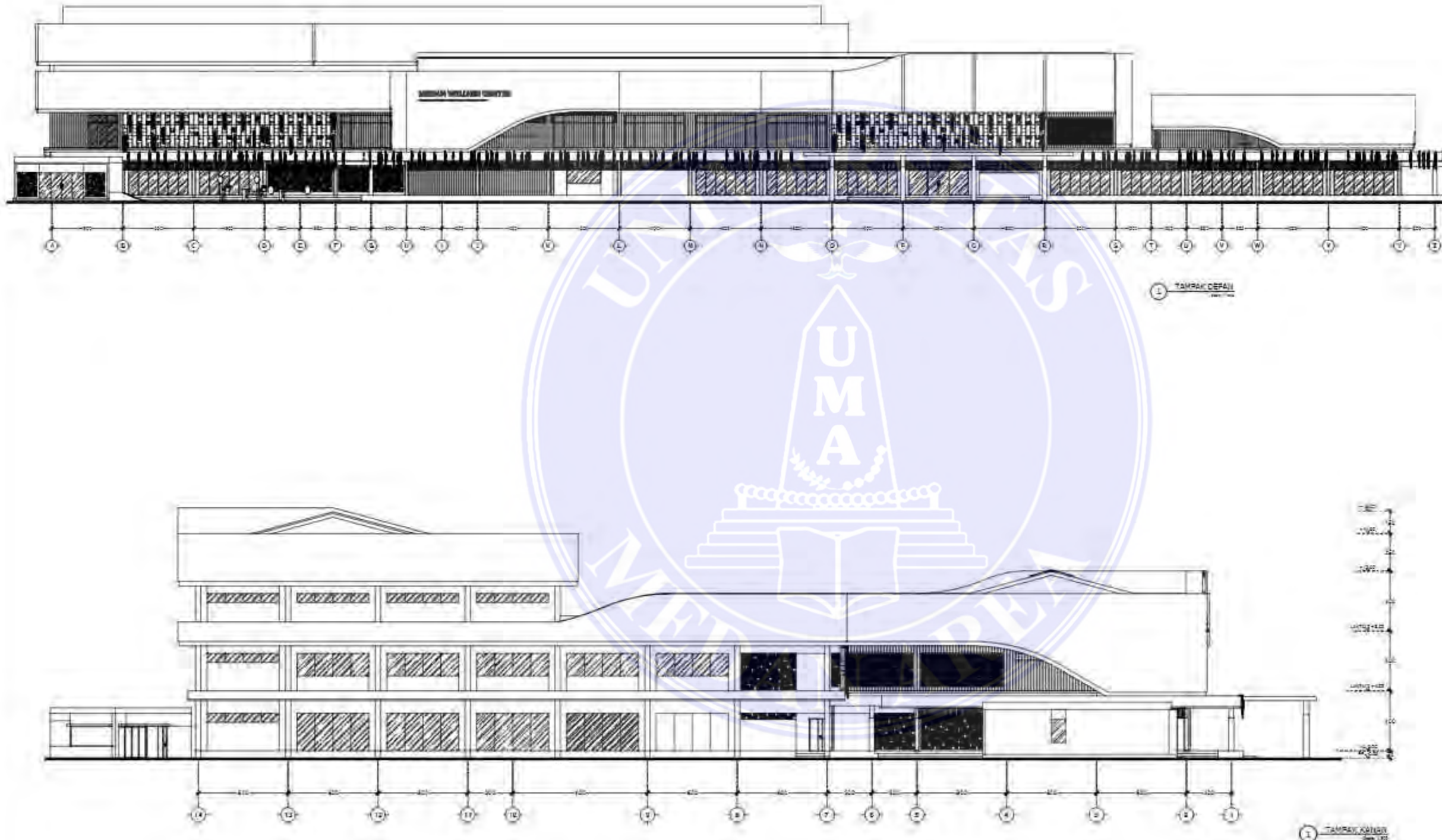
DOSEN PEMBIMBING

YUNITA SYAFITRI RAMBE, S.T., M.T.

KETERANGAN



1 DENAH LANTAI 3
Scale: 1:250



PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA

MATAKULIAH

STUDIO TUGAS AKHIR
ARSITEKTUR

JUDUL TUGAS AKHIR

PERANCANGAN
WELLNESS CENTER DENGAN
PENDEKATAN BIOPHILIC

JUDUL GAMBAR

TAMPAK DEPAN &
TAMPAK KANAN

NAMA & NIM

MUTYARA RENGGANIS HERYA SUCI
NIM : 208140012

DOSEN PEMBIMBING

YUNITA SYAFITRI RAMBE, S.T., M.T.

KETERANGAN

NO HALAMAN :	NO GAMBAR :	TANGGAL :
07	ARS - 07	2024

Document Accepted 3/1/25



PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA

MATAKULIAH

STUDIO TUGAS AKHIR
ARSITEKTUR

JUDUL TUGAS AKHIR

PERANCANGAN
WELLNESS CENTER DENGAN
PENDEKATAN BIOPHILIC

JUDUL GAMBAR

TAMPAK KIRI &
TAMPAK BELAKANG

NAMA & NIM

MUTYARA RENGGANIS HERYA SUCI
NIM : 208140012

DOSEN PEMBIMBING

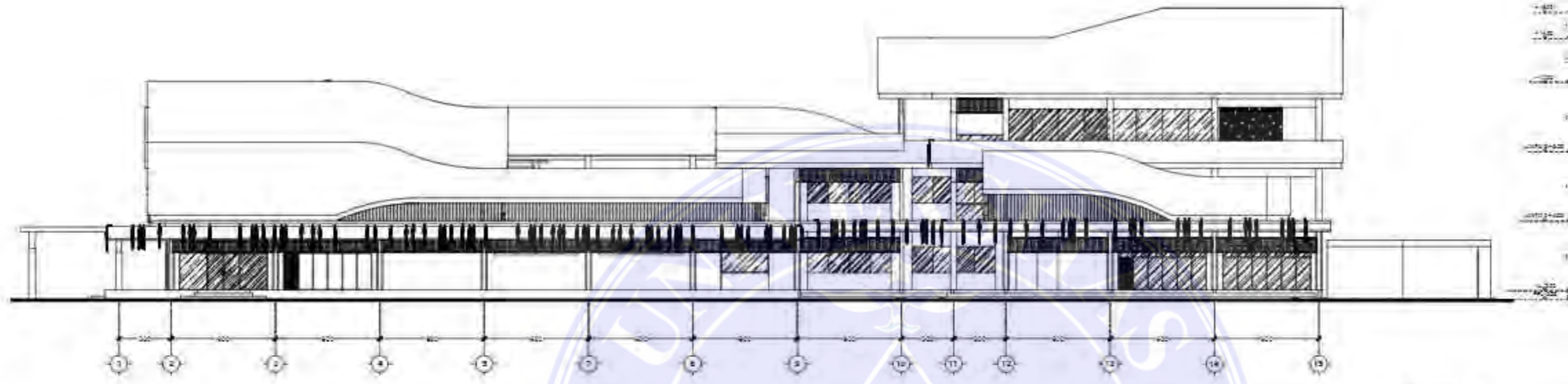
YUNITA SYAFITRI RAMBE, S.T., M.T.

KETERANGAN

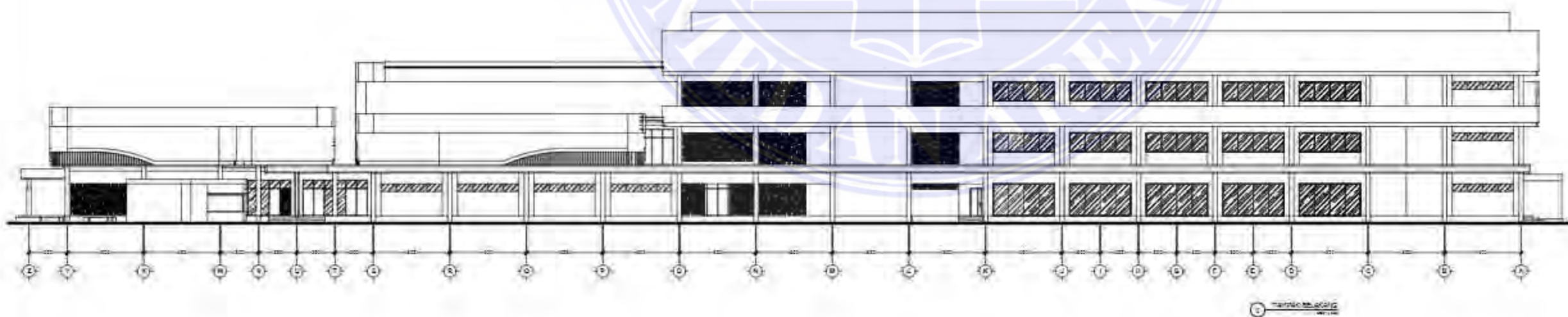
NO HALAMAN : NO GAMBAR : TANGGAL

08 ARS_08 2024

Document Accepted 3/1/25



TAMPAK KIRI

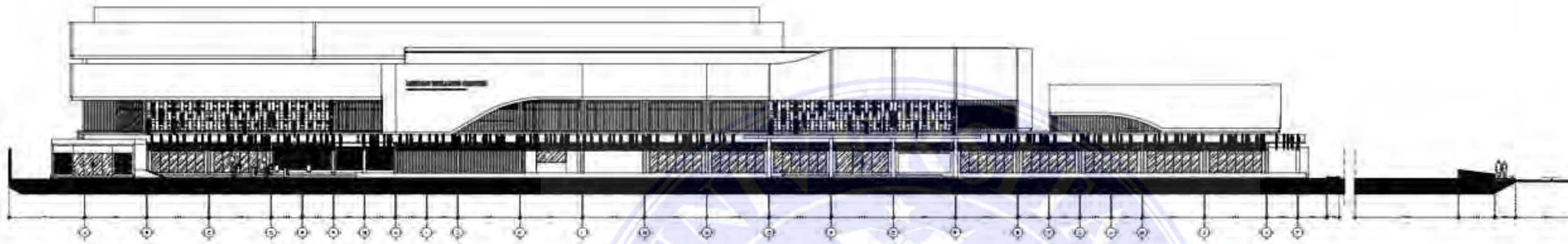


TAMPAK BELAKANG

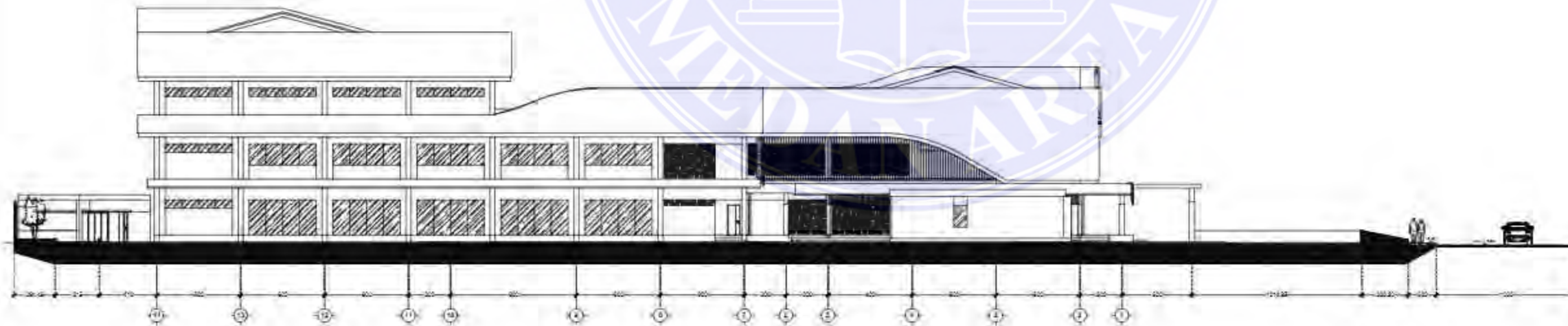
UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area



POTONGAN TAMPAK A-A



POTONGAN TAMPAK B-B



PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA

MATAKULIAH

STUDIO TUGAS AKHIR
ARSITEKTUR

JUDUL TUGAS AKHIR

PERANCANGAN
WELLNESS CENTER DENGAN
PENDEKATAN BIOPHILIC

JUDUL GAMBAR

POTONGAN TAMPAK A-A
& POTONGAN TAMPAK B-B

NAMA & NIM

MUTYARA RENGGANIS HERYA SUCI

NIM : 208140012

DOSEN PEMBIMBING

YUNITA SYAFITRI RAMBE S.T., M.T.

KETERANGAN

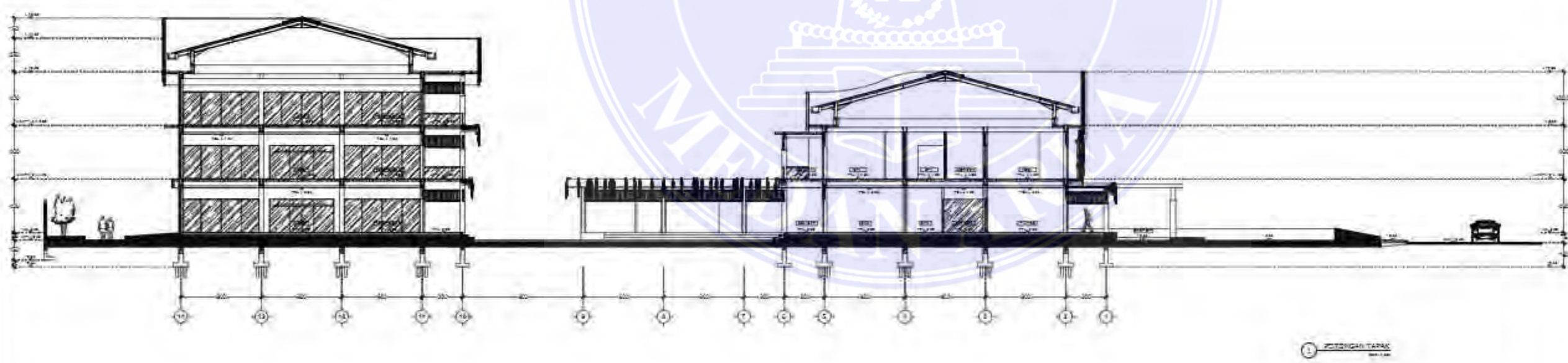
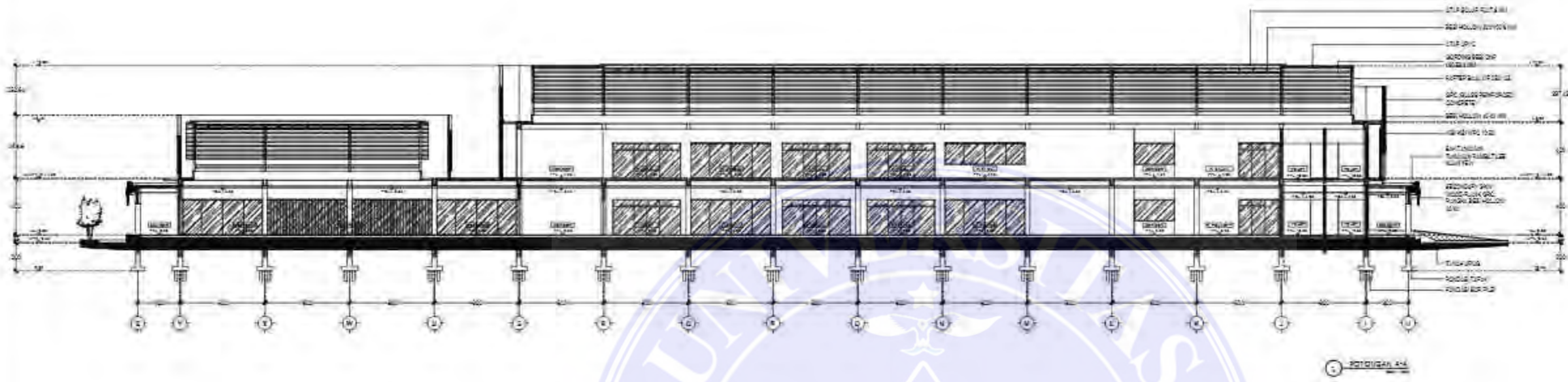
NO HALAMAN NO GAMBAR TANGGAL

09 ARS - 09 2024
Document Accepted 3/1/25

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area



PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA

MATAKULIAH
STUDIO TUGAS AKHIR
ARSITEKTUR
JUDUL TUGAS AKHIR
PERANCANGAN
WELLNESS CENTER DENGAN
PENDEKATAN BIOPHILIC

JUDUL GAMBAR
POTONGAN A-A & B-B

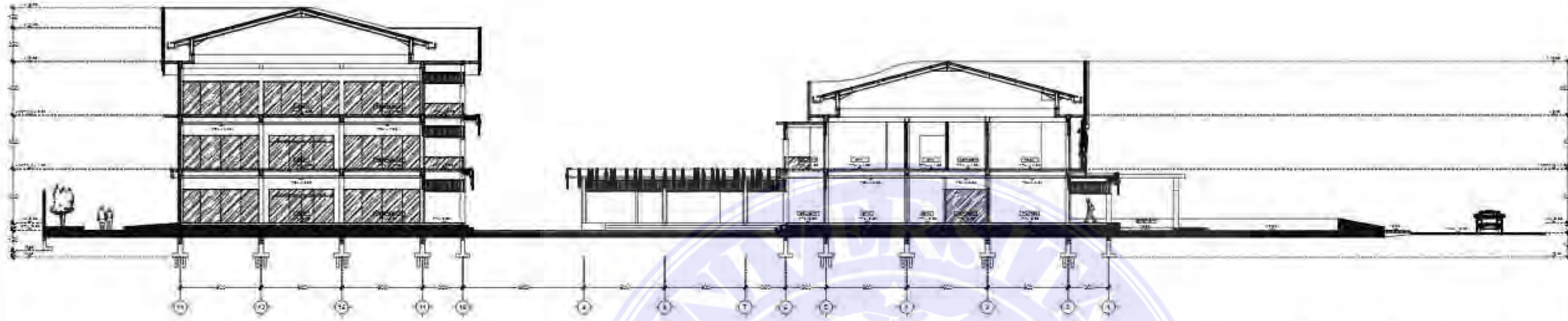
NAMA & NIM
MUTYARA RENGGANIS HERYA SUCI
NIM : 208140012

DOSEN PEMBIMBING
YUNITA SYAFITRI RAMBE, S.T., M.T.

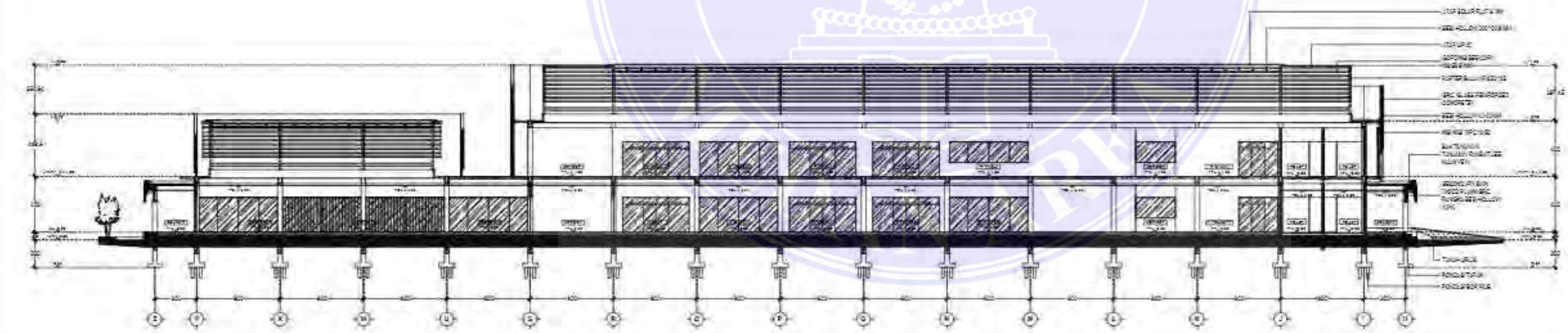
KETERANGAN

NO HALAMAN	NO GAMBAR	TANGGAL
09	ARS - 09	2024

Document Accepted 3/1/25



1. POTONGAN TAPAK



2. POTONGAN A-A



PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA

MATAKULIAH

STUDIO TUGAS AKHIR
ARSITEKTUR

JUDUL TUGAS AKHIR

PERANCANGAN
WELLNESS CENTER DENGAN
PENDEKATAN BIOPHILIC

JUDUL GAMBAR

POTONGAN TAPAK &
POTONGAN A-A

NAMA & NIM

MUTYARA RENGGANIS HERYA SUCI

NIM : 208140012

DOSEN PEMBIMBING

YUNITA SYAFITRI RAMBE, S.T., M.T

KETERANGAN

NO. HALAMAN	NO. GAMBAR	TANGGAL
-------------	------------	---------

09	ARS - 09	2024
----	----------	------

Document Accepted 3/1/25



PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA

MATAKULIAH

STUDIO TUGAS AKHIR
ARSITEKTUR

JUDUL TUGAS AKHIR

PERANCANGAN
WELLNESS CENTER DENGAN
PENDEKATAN BIOPHILIC

JUDUL GAMBAR

POTONGAN C-C & D-D

NAMA & NIM

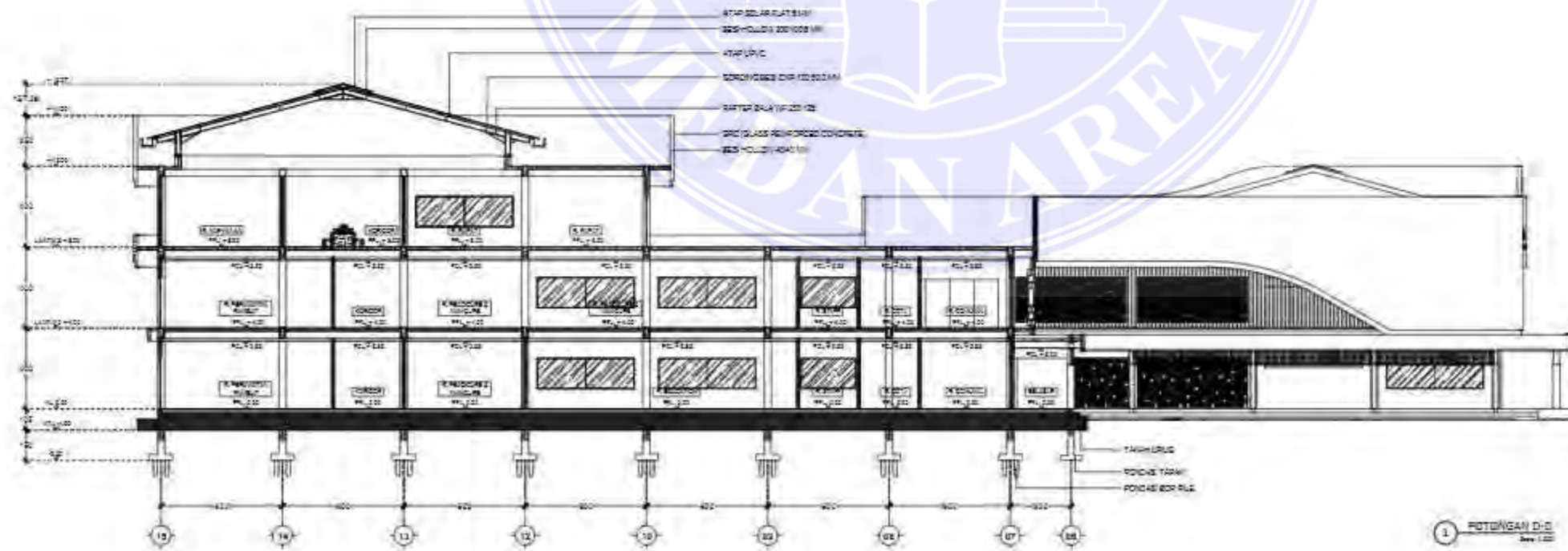
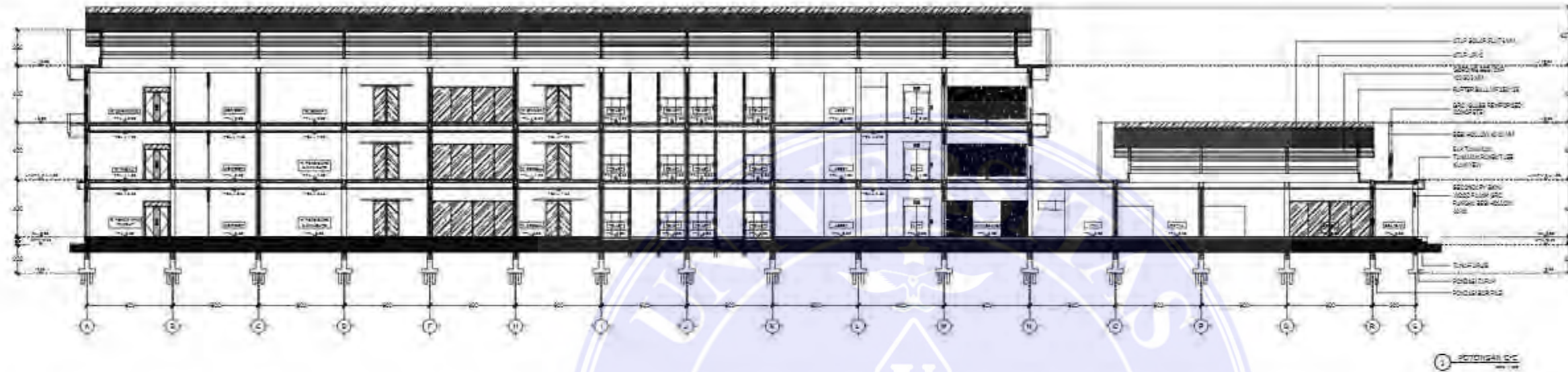
MUTYARA RENGGANIS HERYA SUCI

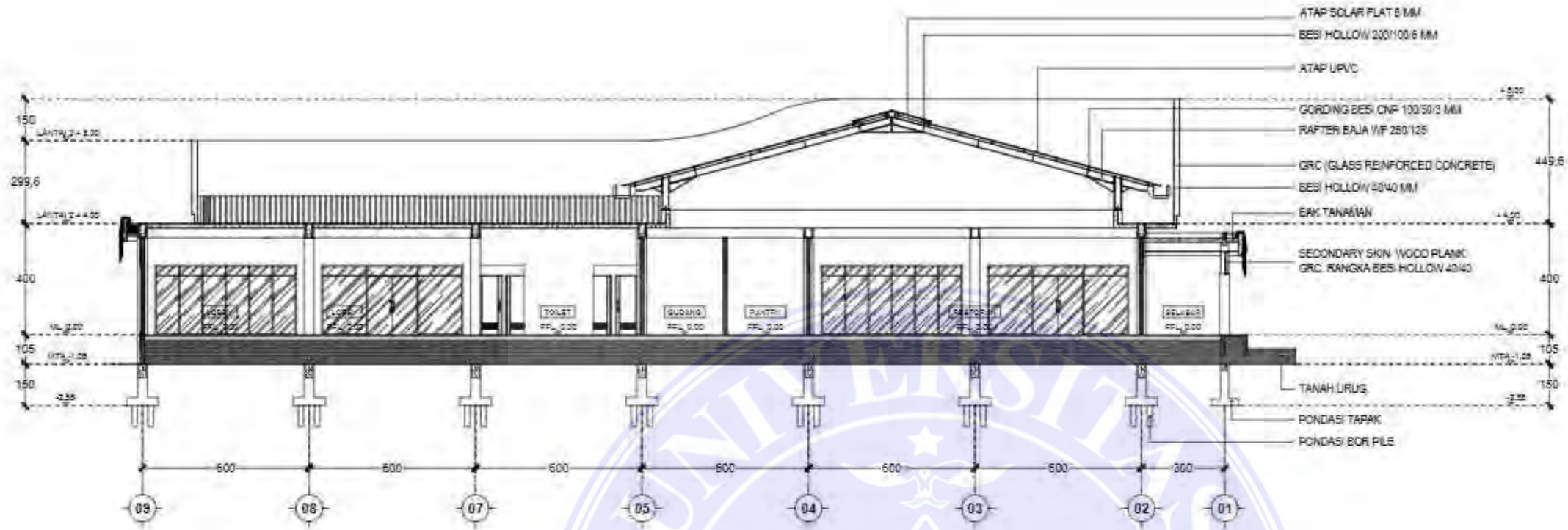
NIM : 208140012

DOSEN PEMBIMBING

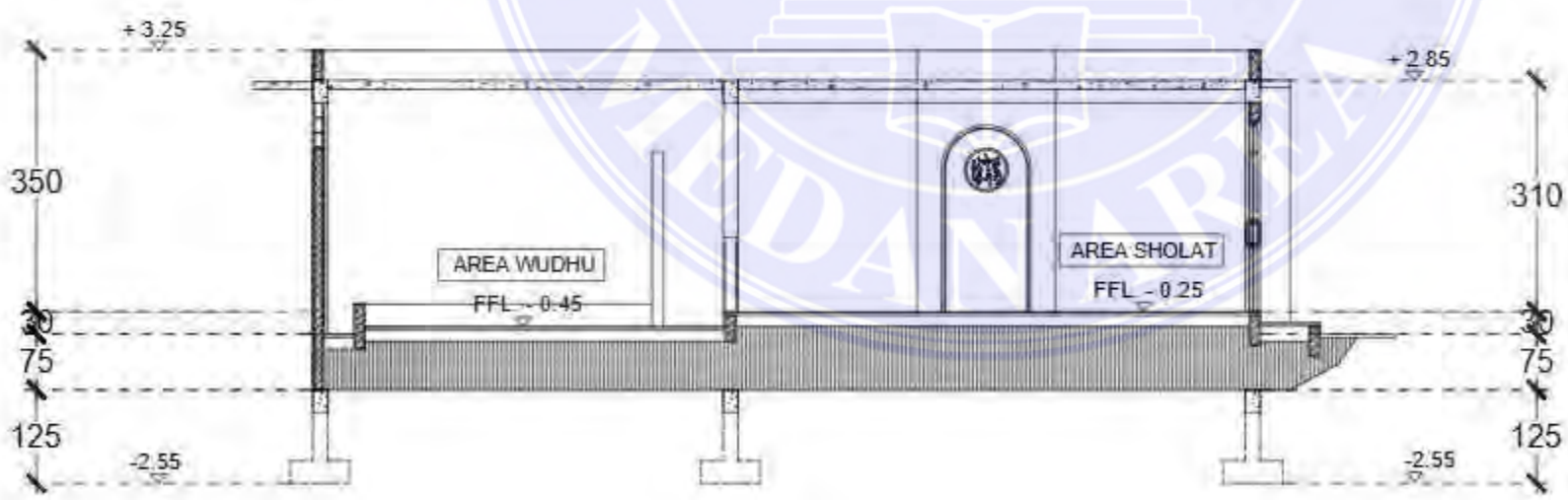
YUNITA SYAFITRI RAMBE, S.T., M.T.

KETERANGAN





1 POTONGAN E-E
Scale: 1:200



1 POTONGAN A-A
Scale: 1:350



PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA

MATAKULIAH

STUDIO TUGAS AKHIR
ARSITEKTUR

JUDUL TUGAS AKHIR

PERANCANGAN
WELLNESS CENTER DENGAN
PENDEKATAN BIOPHILIC

JUDUL GAMBAR

POTONGAN E-E &
POTONGAN A-A MUSHOLLA

NAMA & NIM

MUTYARA RENGGANIS HERYA SUCI
NIM : 208140012

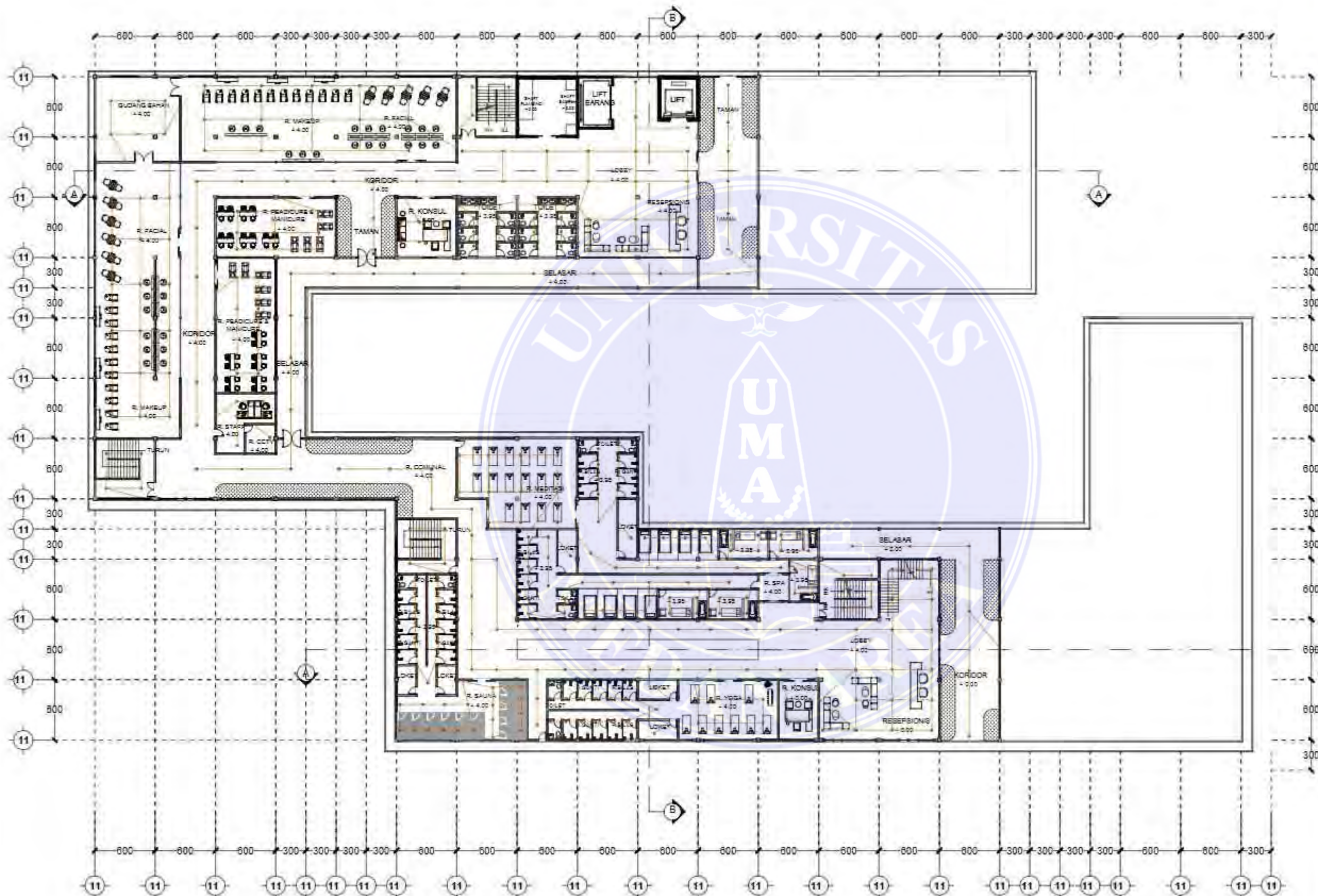
DOSEN PEMBIMBING

YUNITA SYAFITRI RAMBE S.T., M.T.

KETERANGAN

NO HALAMAN	NO GAMBAR	TANGGAL
10	ARS - 10	2024

Document Accepted 3/1/25



PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA

MATAKULIAH
STUDIO TUGAS AKHIR
ARSITEKTUR
JUDUL TUGAS AKHIR
PERANCANGAN
WELLNESS CENTER DENGAN
PENDEKATAN BIOPHILIC

JUDUL GAMBAR

ELEKTRIKAL

NAMA & NIM

MUTYARA RENGGANIS HERYA SUCI
NIM : 208140012

DOSEN PEMBIMBING

YUNITA SYAFITRI RAMBE, S.T., M.T.

KETERANGAN

NO. HALAMAN : NO. GAMBAR : TANGGAL :

04 ARS_04 2024
Document Accepted 3/1/25



PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA

MATAKULIAH

STUDIO TUGAS AKHIR
ARSITEKTUR

JUDUL TUGAS AKHIR

PERANCANGAN
WELLNESS CENTER DENGAN
PENDEKATAN BIOPHILIC

JUDUL GAMBAR

ELEKTRIKAL

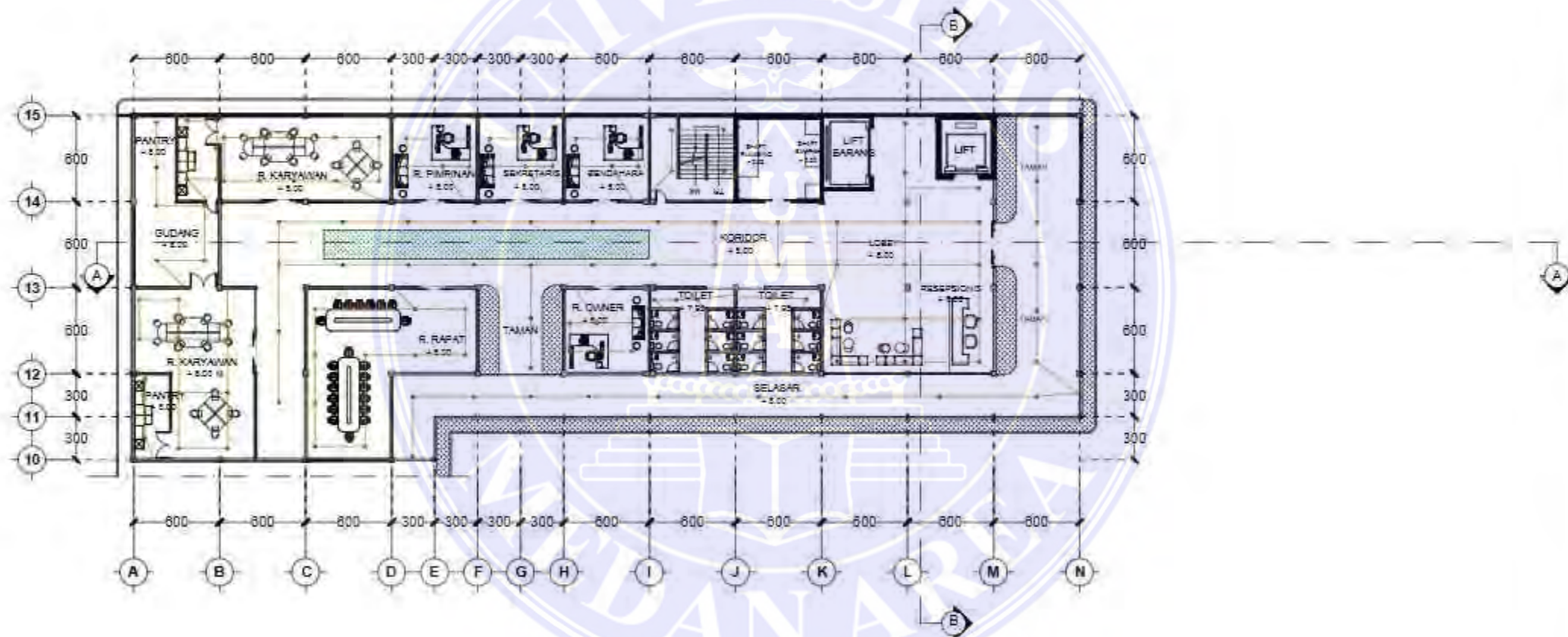
NAMA & NIM

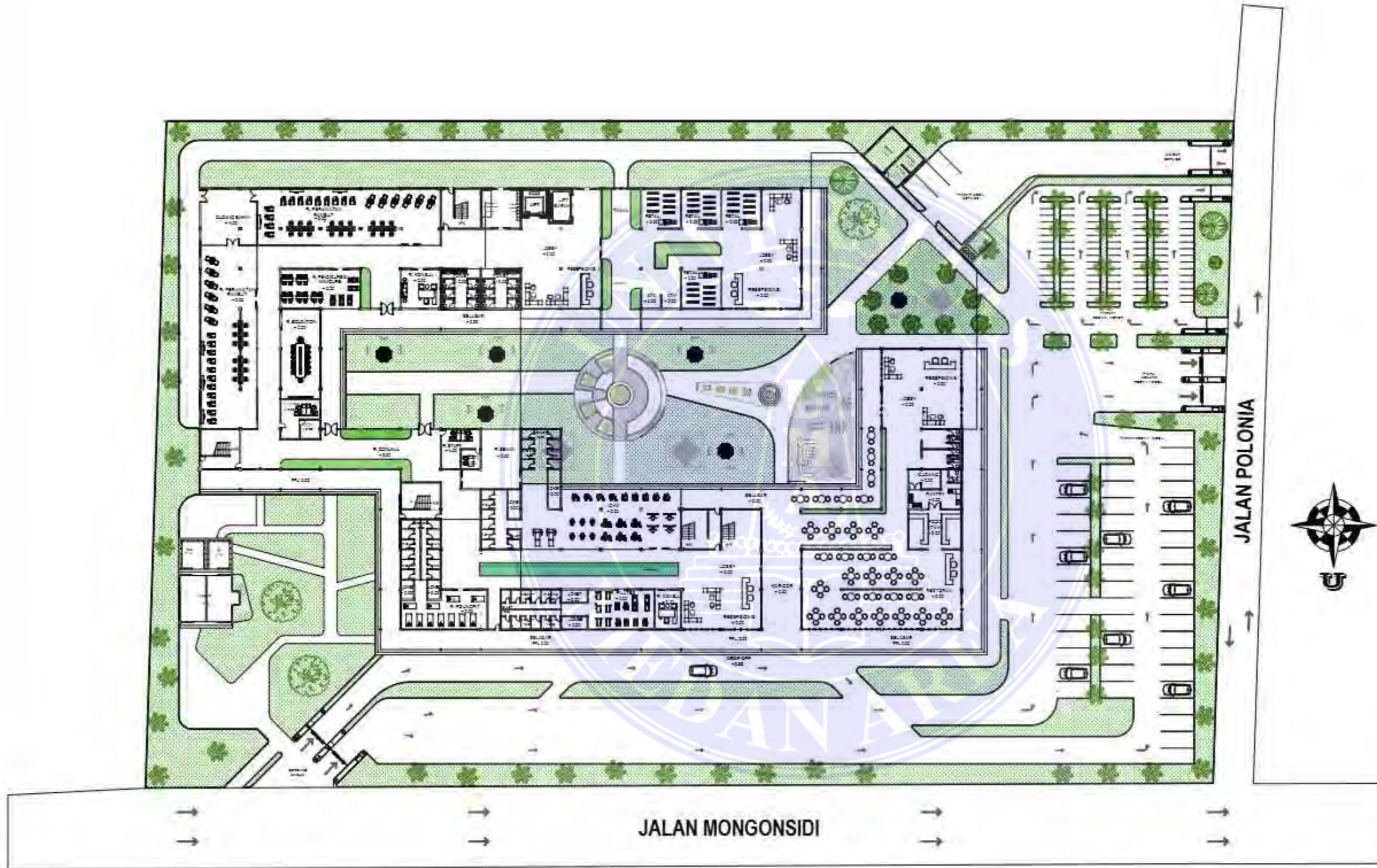
MUTYARA RENGGANIS HERYA SUCI
NIM : 208140012

DOSEN PEMBIMBING

YUNITA SYAFITRI RAMBE, S.T., M.T.

KETERANGAN





1 GROUND PLAN
Scale: 1:650



PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA

MATAKULIAH

STUDIO TUGAS AKHIR
ARSITEKTUR

JUDUL TUGAS AKHIR

PERANCANGAN
WELLNESS CENTER DENGAN
PENDEKATAN BIOPHILIC

JUDUL GAMBAR

GROUND PLAN AIR BERSIH

NAMA & NIM

MUTYARA RENGGANIS HERYA SUCI
NIM : 208140012

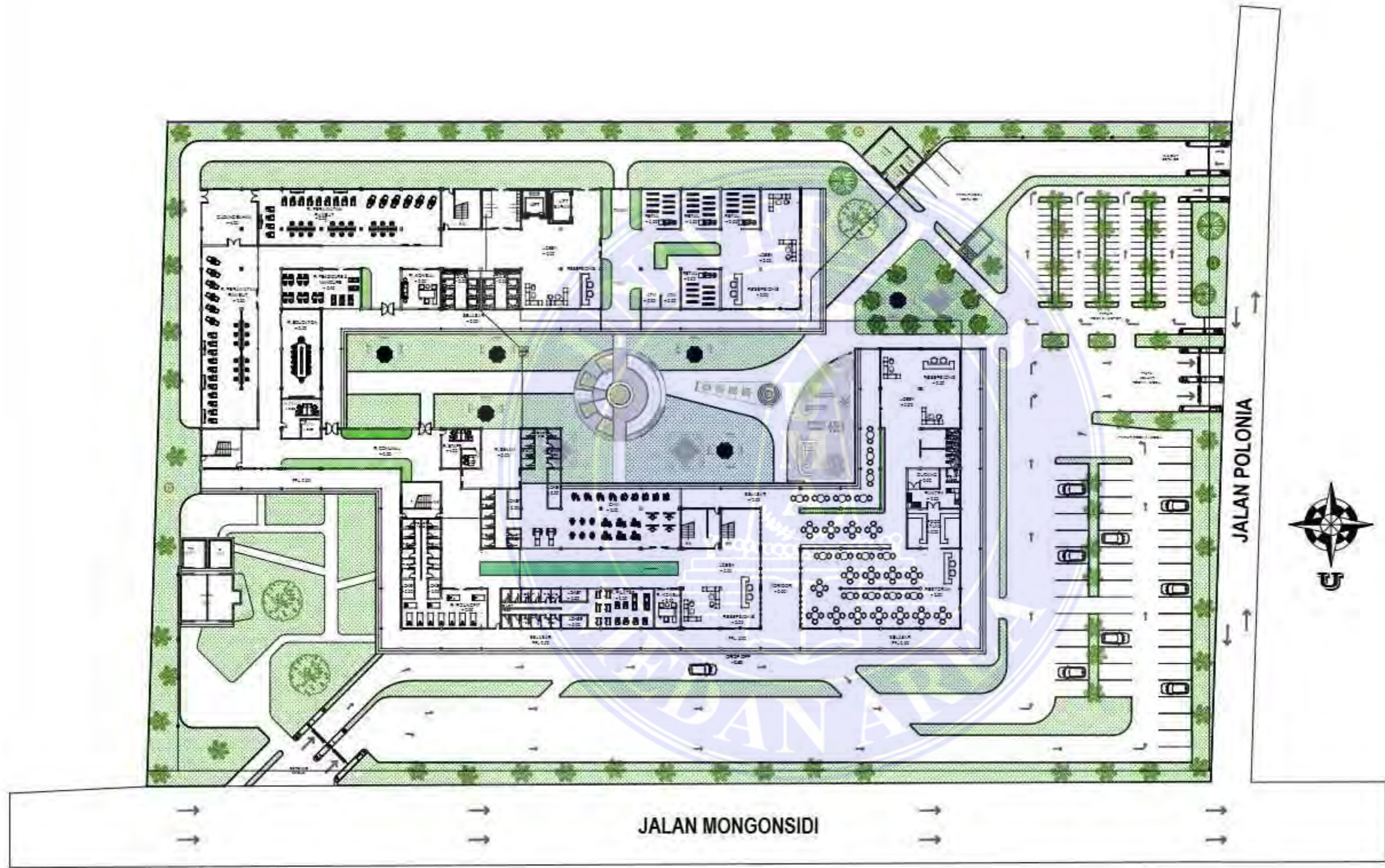
DOSEN PEMBIMBING

YUNITA SYAFITRI RAMBE, S.T., M.T.

KETERANGAN

NO HALAMAN : NO GAMBAR : TANGGAL :

03 ARS_03 2024
Document Accepted 3/1/25



1 GROUND PLAN
Scale: 1:650



PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA

MATAKULIAH

STUDIO TUGAS AKHIR
ARSITEKTUR

JUDUL TUGAS AKHIR

PERANCANGAN
WELLNESS CENTER DENGAN
PENDEKATAN BIOPHILIC

JUDUL GAMBAR

GROUND PLAN AIR KOTOR

NAMA & NIM

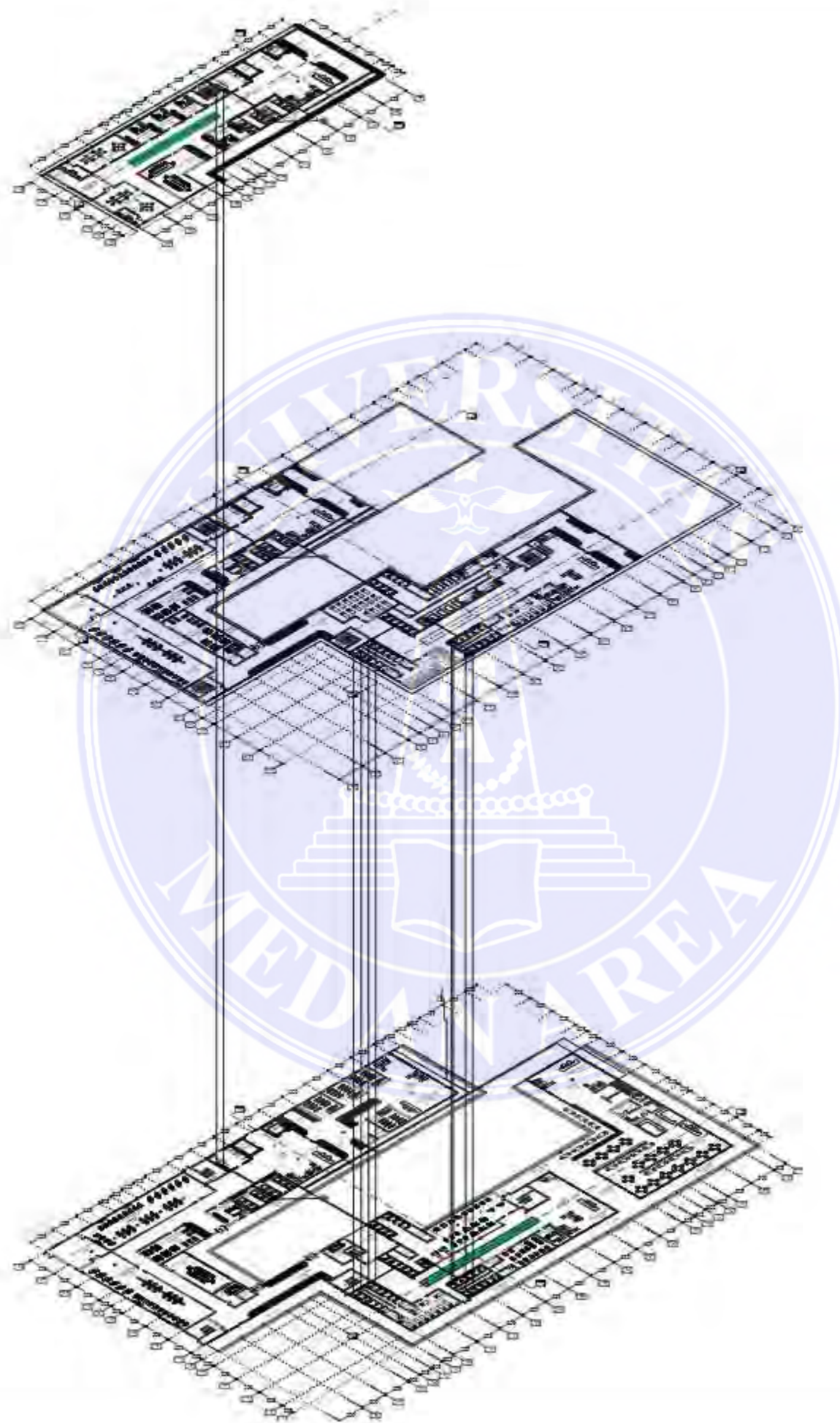
MUTYARA RENGGANIS HERYA SUCI
NIM : 208140012

DOSEN PEMBIMBING

YUNITA SYAFITRI RAMBE, S.T., M.T.

KETERANGAN

NO HALAMAN :	NO GAMBAR :	TANGGAL :
03	ARS_03	2024



PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA

MATAKULIAH

STUDIO TUGAS AKHIR
ARSITEKTUR

JUDUL TUGAS AKHIR

PERANCANGAN
WELLNESS CENTER DENGAN
PENDEKATAN BIOPHILIC

JUDUL GAMBAR

ISOMETRI

NAMA & NIM

MUTYARA RENGGANIS HERYA SUCI
NIM : 208140012

DOSEN PEMBIMBING

YUNITA SYAFITRI RAMBE, S.T., M.T.

KETERANGAN

NO. HALAMAN : NO. GAMBAR : TANGGAL

04 ARS_04 2024

Document Accepted 3/1/25

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area